

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SOKO TUBAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Disusun Oleh:

**Normalinda Dewi Hafidhoh
09110009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli , 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SOKO TUBAN**

SKRIPSI

Oleh :

Normalinda Dewi Hafidhoh
09110009

**Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing,**

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005

Tanggal, 13 Juli 2013

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Moh. Padil M.Pdi
NIP. 196512051994031 003

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 SOKO TUBAN

SKRIPSI

Oleh:

Normalinda Dewi Hafidhoh
09110009

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi dan Diterima Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Tanggal, 13 Juli 2013

Ketua Sidang,

Sekretris Sidang,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah
NIP. 1977606162005011 005

Penguji Utama,

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031 004

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504032998031 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tertanamkan dalam hati yang berwujud syukur, dzikir, doa dan harap kepada-Mu wahai Tuhanku, sebagai titian dalam salah satu ibadahku berwujud mencari ilmu di tanah orang serta atas segala Ridho-Mu yang senantiasa mengiringi dalam setiap detak jantungku, setiap helaan nafasku dan disetiap langkahku Atas dasar cinta dan ketulususan serta keikhlasan yang kian memenuhi relung jiwa dengan sepenuh hati kupersembahkan karya ilmiah ini teruntuk **AYAHANDA** dan **IBUNDA** tercinta yang telah mengorbankan semuanya tanpa kecuali untuk anak-anaknya, tak terkecuali diriku yang masih terlalu bodoh ini. Beliau yang tak pernah mengenal panasnya terik matahari, dinginnya hujan serta peluh keringat yang mengucur deras demi membanting tulang untuk menghidupiku. Beliau yang seringkali meneteskan air matanya ketika memanjatkan untaian doa pada Yang Maha Kuasa untuk mendoakanku agar menjadi manusia sholihah, terdidik, berguna, dan berbakti kepada agama, keluarga, bangsa dan Negara.

MY GREAT FAMILY... Mas A'dhom, Alfian, Mbak Riska dan keponakanku yang masih imut-imut **Anzilna...** (semoga kelak kita dikumpulkan di surga). Mereka adalah samudera tempat aku tumbuh, membentuk komposisi sederhana.... Betapa aku cinta... Betapa aku sayang...

Nur Fatimatul Fajar (Banyuwangi), Sofiah Fitriani (Pasuruan), Imadataul Imamah (Ponorogo), Leli Purnama (Medan), Ayu Rahmawati (Mojokerto), dan Lailatul Mukhasonah (Kalimantan)..... kalian adalah keluarga baruku. Mengenal kalian adalah anugerah terindah untukku. Kalian selalu ada saat aku jatuh, kalian selalu menguatkan disaat aku rapuh, kalian selalu mendinginkan disaat panas, kalian selalu menceriakan disaat aku gundah, kalian selalu memberi tanpa aku harus meminta, kalian selalu membangunkan aku kembali saat aku benar-benar merasa berada di titik nol, aku tak bisa berbuat banyak tanpa kalian. Dan aku hanya bisa meminta tanpa pernah memberi. Semoga kelak kita dikumpulkan lagi ditempat terindah nan kekal...

Surga-Nya.

Guru-guruku, serta seluruh dosen-dosen yang telah rela menyalurkan ilmunya kepadaku, engkau adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Semoga ilmu yang engkau berikan selalu bermanfaat bagi orang lain.

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, yang telah memberiku ilmu baru sebagai bekal dalam melakukan pengkajian ini.

Dan semuanya yang namanya tak bisa kusebutkan satu persatu di halaman ini, namun aku akan selalu mengingat nama kalian satu persatu dalam jiwa ini.

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kamu (Rasulullah SAW) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)¹

¹ *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005)

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Normalinda Dewi Hafidhoh Malang, 13 Juli 2013
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Normalinda Dewi Hafidhoh
NIM : 09110009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juli 2013



Normalinda Dewi Hafidhoh

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'alamiin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban”** dengan baik. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Drs. Nur Khamid, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban, yang telah memberikan izin tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut, sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
8. Seluruh guru SMA Negeri 1 Soko Tuban yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi.
9. Bapak Ali Irkham selaku guru mata pelajaran PAI yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Soko Tuban.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Soko Tuban yang selalu ceria dan bersemangat.
11. Sekumpulan orang-orang gila tapi juga cerdas-cerdas dalam otaknya yang selalu ku cinta, Nurma, Ima, Sophie, Borjong, Ayu, dan Lala, thank's to All.
12. Andika Mardiatul dan Fausi, kalian berdua yang selalu ada bersama-sama saat nungguin pak Muhaimin, sampe kita garing, jamuren dan ngantuk-ngantuk di pasca.

13. Keluarga joyosuko timur... Nurma, Erly, Mbak Say, Kuci, Little, Mbak Chibby... makasih untuk waktu yang telah kalian berikan padaku selama ini. Aku tak kan bisa membalasnya, kecuali Tuhanlah nanti yang akan mengganti semuanya itu.
14. Mbak say, yang udah bantuin ngedit dan mengolah data.
15. Mbak Chibbon, sofi, ima, yang udah merelakan printernya untuk memuntahkan tintanya diatas kertas skripsi ini.
16. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2009 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
17. Tukang photo copy, tukang jilid dan semua element yang udah ngebantu untuk penyelesaian skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: SURAT PENGANTAR PENELITIAN
LAMPIRAN II	: SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN III	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN IV	: STRUKTUR ORGANISASI
LAMPIRAN V	: PEDOMAN INTERVIEW
LAMPIRAN VI	: DAFTAR NAMA GURU
LAMPIRAN VII	: DAFTAR KEADAAN SISWA
LAMPIRAN VIII	: PROGRAM PKB SMA NEGERI 1 SOKO TUBAN
LAMPIRAN IX	: IDENTIFIKASI PERMASALAHAN
LAMPIRAN X	: DOKUMENTASI
LAMPIRAN XI	: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAKS	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Definisi Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Karakter	14
a. Pengertian Pendidikan	14
b. Pengertian Karakter	16
c. Pengertian Pendidikan Karakter	22
d. Tujuan Pendidikan Karakter	25
2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam	26
a. Hakikat Pendidikan Karakter dalam Islam.....	27
b. Dasar-dasar Pendidikan Karakter dalam Islam	31
3. Ciri-ciri Karakter Peserta Didik.....	37
4. Macam-macam Nilai yang dikembangkan di Sekolah	39
5. Model Pendidikan Karakter	44
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	50
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	50
a. Pengertian Pembelajaran	50

b. Pendidikan Agama Islam.....	51
BAB III: METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data.....	56
E. Metode Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	62
H. Tahap-tahap Penelitian.....	63
BAB IV: PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	66
A. Paparan Data.....	66
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Soko Tuban.....	66
2. Identitas Sekolah, Visi, Misi, Sumber Daya dan Fasilitas.....	71
a. Identitas Sekolah	71
b. Visi SMA Negeri 1 Soko Tuban	73
c. Misi SMA Negeri 1 Soko Tuban	73
d. Sumber Daya.....	75
e. Fasilitas.....	76
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Soko Tuban	77
4. Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Soko Tuban.....	78
B. Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban	79
C. Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Soko Tuban.....	83
D. Pembentukan Karakter Peserta Didik oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban	86
E. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban	91
BAB V: PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN.....	94
A. Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban.....	94
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	101
C. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Soko Tuban.....	103
BAB VI: PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Dewi Hafidhoh, Normalinda. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam, Program Strata-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang d/h Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang. Pembimbing, Prof.Dr. H. Muhaimin, MA.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Atas

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan kamil. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu lanjutan dari pendidikan dasar. Di sini, peran pendidikan karakter di sekolah menengah sangatlah dibutuhkan dalam membentuk kepribadian seseorang.

Rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan ini meliputi: 1) Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban; 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban; 3) Bagaimana dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa-siswi di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban; 2) Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban; 3) Mengetahui dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa-siswi di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk proses analisis, penulis menggunakan langkah-langkah editing data, kategorisasi dan penafsiran data. Adapun untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik ketekunan pengamatan, kecukupan referensial, dan triangulasi. Selain itu untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada di lokasi penelitian, di sini penulis sertakan gambar dan lampiran sebagai pelengkap data.

ABSTRACT

Dewi Hafidhoh, Normalinda. 2013. Implementation of Character Education Against Islamic Education Learning at SMA Negeri 1 Tuban Soko. Thesis, Faculty of Tarbiyah, Islamic Studies Program, Tier-1 Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang d / h High School Malang Islamic State. Supervisor, Prof. H. Muhaimin, MA.

Keywords: Character Education, Learning Islamic Education, High School

Character education is a system of cultivation of character values to the school community, which includes knowledge, awareness or volition, and actions to implement those values, both against Almighty God, ourselves, others, the environment, and thus be Insan kamil nationality. Learning Islamic Education is a process of interaction with educators and learners learning resources in a learning environment with the efforts and guidance of action of conscious and deliberate and planned which lead to the formation of the personality of the students in accordance with the norms prescribed by the religious teachings.

High School is one of the advanced primary education. Here, the role of character education in high school is needed in shaping one's personality.

Formulation of the problem is the focus of this discussion include: 1) What are the values of character that dikembanhkan in Islamic education in SMA Negeri 1 Soko Tuban; 2) How does the implementation of character education in learning Islamic education in SMA Negeri 1 Soko Tuban; 3) How does the impact of the implementation of character education in learning Islamic education to the students behavior in SMA Negeri 1 Soko Tuban.

The objectives of this study were: 1) To determine the value nuilai-developed character in the learning of Islamic Education in SMA Negeri 1 Soko Tuban; 2) Knowing the implementation of character education in learning Islamic education in SMA Negeri 1 Soko Tuban; 3) Knowing the impact of the implementation of character education in learning Islamic education to the students behavior in SMA Negeri 1 Soko Tuban.

The author's research includes descriptive qualitative research. In the process of collecting data, the writer used observation, interview, and documentation. For the analysis, the authors use data editing steps, categorization and interpretation of data. As for checking the validity of the data, the authors use the technique of observation perseverance, referential adequacy, and triangulation. In addition to supporting the description of the actual state of the research sites, here the authors include images and attachments as supplementary data.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang berkarakter, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diterapkan melalui proses pendidikan.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara

intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.¹

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang sangat diharapkan.

Implementasi pendidikan karakter tidaklah berhasil tanpa campur tangan dari seorang guru. Guru mempunyai peran ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 9

dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, moral dan sosial. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas perbuatannya, dan mampu bersikap objektif. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan bekerjasama dengan orang dewasa lainnya, dan telah mampu melakukan peran sosial.²

Substansi dari proses pendidikan adalah interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang baik didasari oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan para siswanya, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktifitas-aktifitas kelompok.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan karakter anak didik. Diperlukan seorang guru yang profesional untuk mengubah karakter anak didik sesuai dengan yang diharapkan, yaitu seorang guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 252

Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting lagi, dalam hal ini adalah agar para pendidik hendaknya dapat menjadi suri tauladan dalam mengembangkan karakter tersebut. Sebagus apapun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri tauladan dari para pendidiknya, akan sulit tercapai apa yang diharapkan.

Berbicara tentang karakter, maka dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial.³

Adapun dikaitkan dengan permasalahan yang ada saat ini, maka akan muncul sebuah pertanyaan tentang seperti apakah karakter anak didik sekarang ini? Maka tidak ada data riil yang menjawab untuk menjelaskan seperti ini-itu. Terbukti ada beberapa kasus nyata yang diberitakan oleh media massa, baik cetak maupun elektronik, bahwa ada seorang siswa yang membunuh temannya, masalah pencurian, masalah narkoba, masalah tawuran antara sekolah X dengan sekolah Y, masalah siswi hamil di luar nikah dll.

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter anak didik pada saat ini, meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik di tanah air seperti itu karakternya. Akan tetapi permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata populasi anak didik

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 48-49

yang berkarakter baik bahkan terpuji jauh lebih banyak populasinya bila dibandingkan dengan permasalahan yang sempat terekspos di media-media massa.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang positif sangat memerlukan ketelatenan, kesabaran, dan ketauladanan dari seorang guru agama. Khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, sehingga tercapainya suatu harapan dan keinginan bagi peserta didik, orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya dalam rangka menciptakan ranah prestasi.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini sering

menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya, dan berkarakter.⁴

Orientasi penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti akan mengadakan penelitian tentang pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban, yang mana belum pernah diadakan penelitian dari institusi lainnya. Penelitian (*Research*) dilakukan di lokasi SMANegeri 1 Soko Tuban, dengan alasan karena penulis melihat bahwa selama ini penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal, sehingga kebanyakan peserta didik yang lulus sedikit sekali yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis mengambil judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *op. cit.*, hlm. 15-16

1. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini secara umum sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai karakter peserta didik SMA Negeri 1 Soko Tuban.
2. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban.
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin, yaitu:

1. Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pendidikan dan perkembangan khazanah keilmuan khususnya dibidang pendekatan pembelajaran.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Lembaga, mengembangkan khazanah pengetahuan, menambah kedalaman karakter dan potensi mahasiswa-mahasiswi yang cerdas, inovatif, kreatif dan kompetitif dengan asas kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
- b. Sekolah, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajaran.
- c. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, dan diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih tepat dan akurat.

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup dan obyek penelitian adalah SMA Negeri 1 Soko Tuban, perlu diberikan batasan-batasan masalah untuk memperoleh ruang lingkup yang jelas, terhindar dari persepsi yang salah, menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam penulisan maupun pembahasan skripsi ini, sekaligus untuk mempermudah pemahaman. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekaburan obyek, agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

Adapun ruang lingkup pembahasan permasalahan ini adalah terfokus pada:

1. Ciri-ciri karakter peserta didik SMA Negeri 1 Soko Tuban berdasarkan hasil penelitian sebelumnya antara lain: semangat, bertanggungjawab, saling menghormati, disiplin, dan sopan. Pembahasan tentang ciri-ciri karakter peserta didik baik secara teoritis maupun empirisme perlu

dicantumkan dalam kajian pustaka berikutnya dan juga terkait dengan parameter terbentuknya karakter itu bagaimana mengukurnya akan dibahas juga dalam kajian pustaka.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu antara lain dengan mengajak para siswa untuk selalu berjamaah shalat dhuhur, mengajak para siswa untuk berbuat baik kepada siapapun, terutama kepada orang tua, saling menghormati, sopan santun, tanggung jawab, semangat dan selalu disiplin.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

F. Definisi operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendidikan karakter dalam penelitian ini, maksudnya adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitif), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Dan pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

2. Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya aktifitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ternyata mempunyai arti yang luas, yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau berpengetahuan dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang Agama Islam atau transfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam dari seorang guru atau lebih kepada peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini, maksudnya adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (a) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau

tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

G. Penelitian Terdahulu

1. Husnul Mukarromah (UIN Maliki Malang, 2009), PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP WIRAUSAHA DI KOPERASI SISWA SMKN 3 PAMEKASAN. Kesimpulan: manajemen dan pelatihan jiwa karakter wirausaha bagi siswa.
2. Nur Azizah (UIN Maliki Malang, 2010), PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS. Kesimpulan: konsep pendidikan dalam al-Quran dan Hadits meliputi: dasar pendidikan karakter, masa yang tepat dalam pembentukan karakter, subyek dan objek pembentukan karakter, tahap pembentukan karakter, dan relevansi konsep al-Quran dan hadits dalam pendidikan karakter.
3. Panatut Thoifah (UIN Maliki Malang, 2010), MANAJEMEN INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER SIE KEROHANIAN ISLAM UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMAN 1 MALANG. Kesimpulan: manajemen internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui ekstra SKI dan relevansinya dengan pendidikan karakter.
4. Sukatno (UIN Maliki Malang, 2011), UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN. Kesimpulan:

berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai keagamaan.

Dan untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada objek dan pembahasannya. Untuk penelitian saat ini berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban yang mana menekankan penerapan pendidikan karakter tersebut terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan mengenai isi penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang mendasari pemikiran-pemikiran dalam penulisan skripsi. Teori ini diperoleh melalui tinjauan umum tentang pendidikan karakter, pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV memuat hasil penelitian yang menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian; gambaran umum sekolah, sejarah, tujuan, struktur organisasi, dan pemaparan data tentang implementasi pendidikan karakter; dan pemaparan data tentang dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

Bab V membahas analisis hasil pembahasan dari hasil temuan hasil penelitian yakni; nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban, pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban dan dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

Bab VI merupakan bab penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Pendidikan Karakter

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Dalam dunia pendidikan, ada dua istilah yang hampir sama bentuknya dan juga sering digunakan, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* berarti “pendidikan”, sedangkan *paedagogiek* artinya “ilmu pendidikan”. Istilah ini berasal dari kata *pedagogia* (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak.⁶

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 64

⁶M. Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2008), hlm. 21

rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.⁷

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1, pendidikan diartikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁸

Slamet Imam Santoso mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat. Di bagian lain ia juga mengemukakan bahwa pendidikan bertugas mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri. Dengan demikian, pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan.⁹

Berbicara pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan peradaban manusia. Karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai proses

⁷ Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2

⁸ Asan Damanik, *Pendidikan Sebagai Pembentukan Watak Bangsa (sebuah refleksi konseptual-kritis dari sudut pandang fisika)*(Jogjakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009), hlm.3

⁹ M. Furqon Hidayatullah, *op. cit.*, hlm.13

yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasikan dan direncanakan secara sistematis, melainkan merupakan bagian kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, dan didesain dengan sistematis berdasarkan aturan-aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.

b. Pengertian Karakter

Hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah membangun karakter bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan karakter di dalamnya, proses pendidikan tidak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengasah otak bagi para anak didik di sekolah.

Penyelidikan terhadap watak (karakter) manusia telah dilakukan sejak dahulu kala. Diketahui bahwa manusia termasuk makhluk *psychosomatis*, yaitu makhluk yang terdiri dari unsur jasmaniah dan ruhaniah. Kedua unsur ini saling mempengaruhi kesempurnaan dan kelemahan, disuatu pihak mempengaruhi pihak

yang lain, sehingga terjadi *dinamika* (ketegangan) antara keduanya. Jadi, unsur jasmaniah itu menentukan kondisi karakter, dan sebaliknya karakter itu mempengaruhi *ekspresi* fisik dan tingkah laku jasmaniah. Jika memperhatikan perbedaan bentuk dan susunan tubuh manusia, maka para ahli mencoba memahami karakter seseorang, dan menyusun suatu *tipologi*.¹⁰

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu:

- 1) Karakter: watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan Tuhan. Bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Tidak bisa berubah, meski apapun yang terjadi. Bisa tertutupi dengan berbagai kondisi.¹¹
- 2) Tabiat: sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.¹²
- 3) Adat: sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.

¹⁰Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 192-193

¹¹ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), hlm. 48

¹² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 11

- 4) Kepribadian: tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.¹³
- 5) Identitas: alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- 6) Moral: ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas adat istiadat, sopan santun dan perilaku.
- 7) Watak: sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku. Cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat¹⁴.
- 8) Etika: ilmu tentang akhlak dan tata kesopanan; peradaban atau kesusilaan. Menurut Ngainun dan Achmad yaitu, *Pertama*; nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, merupakan “sistem nilai” yang bisa berfungsi dalam kehidupan seseorang atau kelompok sosial. *Kedua*; kumpulan asas atau nilai moral, atau kode etik. *Ketiga*; ilmu tentang baik dan buruk¹⁵.

¹³ Hamka Abdul Aziz, *op cit.*, hlm. 50

¹⁴ Furqon Hidayatullah, *op. cit.*, hlm. 11

¹⁵ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media), hlm. 113

- 9) Akhlak: budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Sullah bahwa yang dimaksud dengan akhlak:

الْأَخْلَاقُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاحِسَةٍ عَنْهَا
تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ
وَرُؤْيَةٍ.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia yang dari sifat itu melahirkan tindakan, perlakuan, atau perilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran¹⁶.

- 10) Budi pekerti: perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku¹⁷.

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.¹⁸

Adapun hakekat karakter menurut Winnie, memiliki dua pengertian, yaitu: pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut *memanifestasikan* perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut

¹⁶ Muhammad Sullah, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ibnu Maskawaih", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2010, hlm. 26

¹⁷ Furqon Hidayatullah, *op. cit.*, hlm. 11

¹⁸ N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan, *Encyclopaedia of the Holy Qur'ân* (New Delhi: Balaji Offset, 2000), Edisi I, hlm. 175

memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹⁹

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik²⁰.

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran, manusia adalah manusia dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

¹⁹Qomari Anwar, *Agama Nilai Utama dalam Membangun Karakter Bangsa*(diakses 15 Juli 2012)

²⁰Victor Battistich, "*Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*"(Illinois: University of Missouri, St. Louis), 2007

﴿دَسَّهَا مِنْ خَابٍ وَقَدْ زَكَّهَا مِنْ أَفْلَحٍ قَدْ﴾ وَتَقَوْنَهَا جُورَهَا فَأَلْهَمَهَا



Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Q.S.)²¹

Dalam hal ini akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²²

Pendapat Imam Ghazali, menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu *spontanitas* manusia dalam bersikap, atau

²¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm.

²² Prof. Dr. Muchlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model*” *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41

melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu diragukan lagi.

Karakter adalah bagian yang paling urgen dan menonjol dalam kehidupan seseorang, tak terkecuali peserta didik di tanah air. Karakter adalah suatu masalah yang sejak *azali* hingga kapanpun tak pernah selesai dan tetap urgen untuk dibina dan dibicarakan oleh semua kalangan. Alasannya, karena yang *pertama*, karakter adalah masalah yang paling menonjol dari beberapa aspek yang melekat pada diri seseorang. *Kedua*, karena karakter seseorang bisa berubah dan dipengaruhi oleh suatu situasi atau sebuah peristiwa yang terjadi disekitar orang lain atau lingkungan masyarakat. *Ketiga*, karakter bisa berubah karena faktor fisik dan non fisik seseorang. *Keempat*, rentannya sikap dari seseorang terhadap *life style* komunitas atau individu yang dianggapnya sesuatu masih asing atau baru bagi yang bersangkutan.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²³

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232

Sebelum membahas lebih mendalam tentang pendidikan karakter, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa pendidikan karakter itu sendiri. Beberapa ahli telah mendefinisikan pengertian pendidikan karakter. Berikut pengertiannya:

Pertama, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil.²⁴

Kedua, Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁵

Doni A. Koesoema menengarai pendidikan karakter sudah dimulai dari Yunani. Dari zaman itulah dikenal konsep *kepahlawanan* dari bangsa Yunani, kemudian konsepsi Socrates yang mengajak manusia untuk memulai tindakan dengan “mengenali diri sendiri” dan “ilusi pemikiran akan kebenaran”. Doni A. Koesoema

²⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

²⁵Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta:Kemen. Diknas, 2010), hlm. 4

juga menjelaskan keseluruhan historis pendidikan karakter dengan urutan: *Homeros, Hosiodos, Athena, Socrates, Plato, Hellenis, Romawi, Kristiani, Modern, Foerster*, dan seterusnya.²⁶

Sedangkan dalam kacamata Islam, secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Nabi Muhammad SAW sedari awal tugasnya memiliki suatu pernyataan unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter (akhlak). Manifesto Nabi Muhammad ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain, juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun belum disempurnakan.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Pendidikan karakter merupakan proses pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa.
- 3) Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam dirinya.

²⁶ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 100

d. Tujuan Pendidikan Karakter

M. Amin Abdullah mengutip dari seorang filsuf Jerman era modern, Immanuel Kant, bahwa Pendidikan Karakter adalah pendidikan kemanusiaan yang bertujuan menjadikan manusia “baik”. Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh bangsa manapun karena dengan pendidikan pendidikan karakter yang berhasil akan membuat warga masyarakat dan warga negara menjadi “baik” tanpa prasyarat apapun. Menjadikan warga negara yang “naik” tanpa embel-embel syarat agama, sosial, ekonomi, budaya, ras, politik dan hukum.²⁷

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Di antara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya

²⁷ Amin Abdullah, *Pendidikan Karakter: Mengasah Kepekaan Hati Nurani* (diakses pada 15 Juli 2012)

²⁸ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm.64

diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Dalam arti luas bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.²⁹

2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Terkait dengan pendidikan karakter dalam Islam, akhir-akhir ini orang semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter atau dalam Islam disebut istilah pendidikan akhlak. Sebagian atau seluruh orang setuju dengan teori tersebut.

²⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Buiding: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Jogjakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 29-30

Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter atau akhlak maka tidak akan ada gunanya. Maka dari itu, akhlak atau karakter adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi.

a. Hakikat Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam perspektif Islam, karakter merupakan suatu hasil yang dihasilkan dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalat) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh dan bersandar pada Al-Quran dan hadits.³⁰

Dari konsep karakter dan pendidikan maka muncul yang namanya pendidikan karakter (*character education*). Terminology pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika bukunya yang berjudul *The Return of Character Education* kemudian disusul bukunya *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Sedangkan di Indonesia sendiri, istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan sekitar tahun 2005-an. Hal itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu

³⁰ Amin Abdullah, *Pendidikan Karakter: Mengasah Kepekaan Hati Nurani* (diakses pada 15 Juli 2012)

“mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Pada penjelasan di atas disinggung masalah pendidikan karakter yang identik dengan akhlak. Maka kita perlu tahu apa hubungan pendidikan karakter dengan akhlak secara lebih dalam.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pendidikan akhlak dan pendidikan karakter adalah sama, yaitu sama-sama pembentukan karakter. Perbedaannya adalah jika pendidikan akhlak terkesan ketimur-timuran dan Islami, sedangkan pendidikan karakter terkesan kebarat-baratan dan sekuler, semua itu bukanlah alasan untuk diperdebatkan dan dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan spiritual.³¹

Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional yang meliputi metode, strategi dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak syarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka dari itu jika keduanya dipadukan akan sempurna dalam pembentukan karakter manusia. Hal ini sekaligus dapat menjadi nilai plus bahwa karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.

³¹ *Ibid.*,

Menurut *terminology* Islam, pengertian karakter ,memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak. Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق), bentuk jamak dari mufradnya *khuluq* (خلق), yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Moral juga berasal dari bahasa latin juga, *mores* yang berarti kebiasaannya.³²

Dalam kalimat *khuluq* mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalakun* (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya *khalik* (خلق) yang berarti penciptaan dan makhluk (مخلوق) yang berarti diciptakan.

Menurut Abd. Hamid sebagaimana dikutip Zubaedi menyatakan bahwa”.

الاء خلق هي صفات الانسان الاءدابية

Artinya:

“Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik”.

Memahami pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat atau potensi yang dibawa manusia sejak lahir, maksudnya potensi ini sangat tergantung bagaimana cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, maka sama seperti pendidikan karakter, pendidikan akhlak juga outputnya adalah akhlak mulia dan

³² Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 88

sebaliknya apabila pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak *mazmuniah*.

Maka dari itu al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الاءفعال يسهولة ويسر
من غير حجة الى فكورورية

Artinya:

*“Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.*³³

Dari beberapa pengertian pendidikan dan karakter di atas maka dapat diambil kesimpulan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud

³³ *Ibid.*,

pendidikan karakter adalah bukan jenis mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Moral Pancasila (PMP) atau lainnya, tetapi proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk, baik dari agama, budaya, maupun falsafah Negara.

Jadi, pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada al-Quran dan as-Sunah.

b. Dasar-dasar Pendidikan Karakter dalam Islam

Seperti dijelaskan di atas bahwa karakter identik dengan akhlak. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan

bangunannya kuat. Tidak mungkin karakter atau akhlak mulia akan terwujud pada diri seseorang apabila ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar.³⁴

Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasari oleh imannya. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang baik dan benar kepada Allah SWT ia akan selalu mentaati dan melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi seluruh larangan-larangan-Nya. Maka dari itu, ia akan selalu berbuat yang baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk).

Iman bukan saja hanya kepada Allah SWT tetapi juga kepada malaikat, kitab, Rasul dan seterusnya akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan akhlak atau karakter mulia. Hal yang sama juga terjadi dalam hal pelaksanaan syariah. Semua ketentuan syariah Islam bermuara pada terwujudnya akhlak atau karakter mulia. Seorang yang melaksanakan shalat yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Misalnya, pasti dia akan terhindar dan tidak akan melakukan perbuatan yang keji dan munkar serta ia akan selalu melakukan perbuatan yang baik dan terpuji. Seperti dalam firman Allah SWT:

³⁴ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 88

أَثَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

“Bacalah Kitab (*al-Quran*) yang telah diwahyukan kepadamu (*Muhammad*) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (*perbuatan*) keji dan mungkar. Dan (*ketahuilah*) mengingat Allah (*shalat*) itu lebih besar (*keutamaannya* dari ibadah yang lain). Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. *al-Ankabut*: 45).

Ketentuan syariat seperti shalat tersebut bukan saja hanya pada shalat tetapi juga pada syariat-syariat lain seperti zakat, puasa dan lain sebagainya.

Dalam pendidikan karakter yang terpenting bukan hanya sebatas mengkaji dan mendalami konsep akhlak, tetapi sarana dan proses untuk mencapainya juga sangat penting sehingga seseorang dapat bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi SAW. Dengan konsep akhlak dan proses tersebut akan mengarahkan pada tingkah laku sehari-hari, sehingga seseorang dapat memahami yang dilakukannya baik dan benar ataupun buruk dan salah, termasuk karakter mulia (*akhlaq mahmudah*) atau karakter tercela (*akhlaq madzmumah*).³⁵

³⁵ *Ibid.*,

Baik dan buruk karakter manusia sangat tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Abul A'la al-Maududi sebagaimana dikuti Marzuki membagi sistem moralitas menjadi dua. *Pertama*, sistem moral yang berdasar kepada kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan setelah mati. *Kedua*, sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler. Sistem moralitas yang pertama sering juga disebut dengan moral agama, sedang sistem moralitas yang kedua sering disebut moral sekuler.³⁶

Sistem moralitas yang pertama (moral agama) dapat ditemukan pada sistem moralitas Islam (akhlak Islam). Hal ini karena Islam menghendaki dikembangkannya al-Akhlaq al-Karimah yang pola perilakunya dilandasi dan untuk mewujudkan nilai Iman, Islam dan Ihsan.³⁷

Sedangkan sistem moralitas yang kedua menurut (*moral sekuler*) menurut Faisal Ismail adalah sistem yang dibuat atau sebagai hasil pemikiran manusia (*secular moral philosophies*) dengan mendasarkan pada sumber-sumber sekuler, baik murni dari hukum yang ada dalam kehidupan, intuisi manusia, pengalaman, maupun karakter manusia).³⁸

³⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 88

³⁷ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 90

³⁸ *Ibid.*,

Dalam al-Quran ditemukan banyak sekali pokok-pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang Muslim, seperti perintah berbuat kebaikan (*ihsan*) dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut pada Allah Swt., bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, dan pemaaf (QS. al-Qashash [28]: 77; QS. al-Baqarah [2]: 177; QS. al-Muminun (23): 1–11; QS. al-Nur [24]: 37; QS. al-Furqan [25]: 35–37; QS. al-Fath [48]: 39; dan QS. Ali ‘Imran [3]: 134). Ayat-ayat ini merupakan ketentuan yang mewajibkan pada setiap Muslim melaksanakan nilai karakter mulia dalam berbagai aktivitasnya.

Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (*akhlaq karimah*) lebih dipertegas lagi oleh Nabi Saw. dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal dan jaminan masuk surga. Sabda Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr: “Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya ...” (HR. al-Tirmidzi). Dalam hadis yang lain Nabi Saw. bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku di antara kamu sekalian dan paling dekat tempat duduknya denganku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya di antara kamu sekalian ...” (HR. al-Tirmidzi). Dijelaskan juga dalam hadis yang lain, ketika Nabi Saw ditanya: “Apa yang terbanyak membawa orang

masuk ke dalam surga?” Nabi Saw. menjawab: “Takwa kepada Allah dan berakhlak baik.” (HR. al-Tirmidzi).³⁹

Menurut Ainain sebagaimana dikuti Marzuki, dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas hidup, melainkan merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas dan tujuan yang digariskan oleh *akhlaq qur’aniah*. Dengan demikian, karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan hadis.

Namun demikian, kewajiban yang dibebankan kepada manusia bukanlah kewajiban yang tanpa makna dan keluar dari dasar fungsi penciptaan manusia. Al-Quran telah menjelaskan masalah kehidupan dengan penjelasan yang realistis, luas dan juga telah menetapkan pandangan yang luas pada kebaikan manusia dan zatnya. Makna penjelasan itu bertujuan agar manusia terpelihara kemanusiaannya dengan senantiasa dididik akhlaknya, diperlakukan dengan pembinaan yang baik bagi hidupnya, serta dikembangkan perasaan kemanusiaan dan sumber kehalusan budinya.

Dengan demikian, menurut al-Bahi sebagaimana dikutip Marzuki, karakter telah melekat dalam diri manusia secara fitriah.

³⁹ *Ibid.*,

Dengan kemampuan fitriah ini ternyata manusia mampu membedakan batas kebaikan dan keburukan, dan mampu membedakan mana yang tidak bermanfaat dan mana yang tidak berbahaya.

Sebenarnya pembawaan fitrah manusia ini tidak serta merta menjadikan karakter manusia bisa terjaga dan berkembang sesuai dengan fitrah tersebut. Fakta membuktikan bahwa pengalaman yang dihadapi masing-masing orang menjadi faktor yang sangat dominan dalam pembentukan dan pengamalan karakternya. Disinilah pendidikan karakter mempunyai peran yang penting dan strategis bagi manusia dalam rangka melakukan proses internalisasi dan pengamalan nilai-nilai karakter mulia di masyarakat.

3. Ciri-ciri Karakter Peserta Didik

Sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, dicirikan oleh kapasitas mental yang berbeda dengan orang lain, seperti kepercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, kekuatan dalam memegang prinsip, sifat-sifat unik lainnya yang melekat dalam dirinya.

Dikutip beberapa konsep lebih rinci tentang manusia Indonesia yang berkarakter dan senantiasa melekat dalam kepribadian bangsa. Ciri-ciri karakter SDM yang kuat meliputi:

- a. Religius

Yaitu sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong-menolong, dan toleran.

b. Moderat

Yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan social, berorientasi materi dan rohani, mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan.

c. Cerdas

Yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju.

d. Mandiri

Yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai karakter universal dan hubungan peradaban antar bangsa.⁴⁰

Ciri-ciri karakter lain, bahwa manusia hidup sebagai makhluk sosial, tidak bisa bebas dan harus bertanggung jawab. Persoalan tanggung jawab itu dimuat dalam Firman Allah SWT:

سُدِّي يُتْرَكَ أَنْ أَلَّا نَسْنُ أَتَحْسَبُ ﴿١٦﴾

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?” (Q.S.)⁴¹

⁴⁰Marihot Manullang, *Grand Design Pendidikan Karakter*(diakses 17 agustus 2012)

⁴¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm.

Pertanggung jawaban manusia tertuju kepada segala perbuatan, tindakan, sikap hidup sebagai pribadi, anggota keluarga, rumah tangga, masyarakat dan Negara. Manusia memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama manusia, meliputi semua aspek kehidupan. Tanggung jawab adalah mempertahankan keadilan, keamanan, dan kemakmuran.⁴²

4. Macam-macam Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku,

⁴²YatimAbdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*(Jakarta: Amzah. 2007). hlm. 108

etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yang sebaiknya diterapkan di sekolah, sembilan pilar tersebut sebagai berikut:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Kemandirian dan tanggung jawab.
- c. Kejujuran/amanah.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama.
- f. Percaya diri dan pekerja keras.
- g. Kepemimpinan dan keadilan.

⁴³Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010. Di akses pada 23 Januari 2013.

- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.⁴⁴

Adapun menurut Rutland dalam bukunya M. Furqon Hidayatullah yang berjudul *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* mengatakan:

- a. Mengembangkan potensi nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta sebagai penerus generasi bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).⁴⁵

⁴⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *op. cit.*, hlm.29

⁴⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 15

5. Model Pendidikan Karakter

Secara umum, melihat begitu kompleksnya proses pembangunan karakter individu, Ratna Megawangi menengarai perlunya menerapkan aspek 4M dalam pendidikan karakter (Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, dan Mengerjakan).⁴⁶ Metode ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintainya, dan diinginkan. Dari kesadaran utuh ini, barulah tindakan dapat menghasilkan karakter yang utuh pula.⁴⁷

Doni A. Koesoema mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah), yaitu:

a. Mengajarkan

Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakan), dan maslahatnya (bila tak dilaksanakan). Mengajarkan nilai memiliki dua faedah, *pertama* memberikan pengetahuan konseptual baru, *kedua* menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses “mengajarkan” tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran peserta didik.

⁴⁶Ratna Megawangi, *Semua Berakar Pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), hlm. 84

⁴⁷Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (PT. Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2008), hlm. 107

b. Keteladanan

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Guru adalah yang digugu dan ditiru, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya daripada yang dikatakan guru. Bahkan, sebuah pepatah kuno memberi peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negative secara lebih ekstrim daripada gurunya, “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.

c. Menentukan Prioritas

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas. Tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki beberapa kewajiban. *Pertama*, menentukan

tuntunan standar yang akan ditawarkan pada peserta didik; *kedua*, semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang ingin ditekankan dalam lembaga pendidikan karakter; *ketiga*, jika lembaga ingin menetapkan perilaku standar yang menjadi ciri khas lembaga maka karakter standar itu harus dipahami oleh anak didik, orang tua, dan masyarakat.

d. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting setelah prioritas karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu.

e. Refleksi

Refleksi berarti dipantulkan ke dalam diri. Apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi dapat juga disebut sebagai proses bercermin, mematut-matutkan diri pada peristiwa/konsep yang telah teralami: apakah saya seperti itu? Apakah ada karakter baik seperti itu pada diri saya?

Sementara itu pedagogi transformative, Igianiasian menerapkan lima tahapan penting pendidikan karakter yang harus ditempuh, diantaranya:

a. Konteks

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan perhatian dan pengenalan kepada masing-masing peserta didik. Untuk dapat mencapai hal ini, pendidik harus mengenal dengan baik konteks dan latar belakang peserta didik, seperti gaya hidup, kelompok baya, budaya, tekanan social, dan masalah politik. Pengenalan pribadi mengandaikan bahwa setiap manusia adalah pribadi yang unik, latar belakang kehidupannya, cara belajarnya, dan sebagainya.

Selain konteks yang melatari peserta didik, pedagogi transformatif juga harus menyediakan konteks belajar mengajar yang kondusif. Konteks lingkungan sekolah harus penuh penghargaan, rasa hormat, dan pelayanan yang dilakukan oleh peserta didik-pendidik, antar peserta didik, atau antar penyelenggara pendidikan. Pada pendidikan karakter, suatu lembaga pendidikan memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Tempat dimana orang-orang dipercaya, dan diperhatikan.
- 2) Tempat dimana kemampuan personal dikenali.
- 3) Tempat dimana kontribusi personal dihatgai.
- 4) Tempat dimana setiap orang diperlakukan secara adil.

5) Tempat dimana setiap menemukan dukungan, dorongan, dan kesempatan untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.

b. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud adalah “mengenyam suatu hal dalam batin yang mengandalkan adanya fakta dan pengertian”. Pengalaman adalah suatu kegiatan yang melibatkan dimensi kognitif dan afektif. Metode yang dapat dilakukan untuk membawa peserta didik pada pengalaman dapat berupa aktivitas bersama, *problem solving*, aktivitas mandiri, dan *peer group learning*. Semua cara yang dapat mengandalkan keunikan dan kebebasan manusia, disamping juga penghargaan terhadap sesamanya. Melalui pengalaman peserta didik mengalami suatu tantangan terhadap pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan fakta, ide, dan masukan baru dari pendidik. Melalui pengalaman, konteks yang dibawa peserta didik dihadapkan pada suatu pengalaman yang baru, sesuatu yang memingginkan untuk sepaham atau berkebalikan dengan konteks yang sebelumnya telah dimiliki oleh peserta didik.

c. Refleksi

Refleksi adalah “pertimbangan-pertimbangan yang penuh pemikiran tentang pengalaman”, atau “ide-ide yang menjadikan orang mampu untuk menangkap makna yang sebenarnya secara penuh”. Slattery mendiskripsikan “dalam refleksi, ingatan, pengertian, imajinasi, dan perasaan digunakan untuk menangkap arti

dan nilai dasar yang dipelajari, menemukan hubungannya dengan aspek pengetahuan yang lain, dan menghargai implikasinya dalam pencarian terus-menerus tentang kebenaran dan kebebasan:.

d. Aksi

Aksi adalah upaya untuk mengajari peserta didik dalam melakukan pilihan dari berbagai sistem nilai yang ada. Aksi disini berarti penentuan pilihan yang mengubah cara pandang lama ke cara pandang yang baru. Pada tahap aksi ini, standar nilai memegang peranan penting, standar nilai akan menolong peserta didik dalam melakukan pilihan, membimbing, dan menemaninya dalam mengambil keputusan.

e. Evaluasi

Evaluasi berarti *student centered evaluation*, evaluasi dilakukan dalam konteks dan pengalaman peserta didik yang melakukan tindakan atau aksi. Jadi yang digunakan bukan sudut pandang pendidik.

Pendidikan karakter berdiri di atas dua pijakan. *Pertama*, keyakinan bahwa pada diri manusia telah terdapat benih-benih karakter dan alat pertimbangan untuk menentukan tindakan kebaikan. Namun seperti sebuah benih, ia belum menjadi apa-apa, ia harus dibantu untuk ditumbuh-kembangkan. *Kedua*, pendidikan berlangsung sebagai upaya pengenalan kembali sekaligus mengafirmasi apa yang sudah dikenal dalam aktualisasi tertentu.

Metode Aristoteles yang menekankan kepada pengulangan dapat digunakan, namun setelah masing-masing peserta didik menyadari akan pentingnya apa yang diulang. Metode penyadaran dapat menggunakan teknik kebidanan Socrates, yaitu dengan cara membangkitkan kesadaran peserta didik akan pentingnya karakter yang akan dilatihkan.⁴⁸

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 120

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ternyata mempunyai arti yang sangat luas, yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau berpengetahuan dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang Agama Islam atau transfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam dari seorang guru atau lebih kepada peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

b. Pendidikan Agama Islam

H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani dan rohani.⁴⁹

⁴⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 153

Pendidikan Agama Islam juga bisa diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari definisi tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dandisengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dandisengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian.⁵⁰ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.⁵¹

Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁵² Pada penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

⁵⁰M. Zainuddin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang* (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 19

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XXII, hlm. 6

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV. hlm. 15

Selanjutnya metode deskriptif menurut Nawawi dan Martini adalah metode yang melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.⁵³

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, akurat, dan sistematis mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Maka, peneliti akan memaparkan atau menggambarkan data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁴

Tidak dapat dipungkiri jika pun pada satu sisi, seorang peneliti kualitatif telah berhasil melebur menjadi satu dengan subjek penelitian beserta lingkungan sosialnya dan kepercayaan telah diraihinya dengan baik,

⁵³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.121

tetapi di sisi lain, ia tetap seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian. Dua sisi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain antara fungsi peneliti sebagai instrumen dan fungsi peneliti sebagai peneliti itu sendiri. Seorang peneliti kualitatif yang baik tahu benar kapan harus berfungsi sebagai instrumen dan kapan berfungsi sebagai seorang peneliti. Ia harus membuat batasan yang jelas antara kedua fungsi tersebut.⁵⁵

Pada penelitian ini, peneliti akan hadir langsung kemudian observasi, wawancara, penyebaran angket dan melakukan dokumentasi pada tempat penelitian berupa data-data tertulis atau data-data gambar (visual). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat pada penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah SMANegeri 1 Soko Tuban di Jl. Raya Mentoro kec. Soko, kab. Tuban. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena lokasi penelitian sangatlah strategis, baik dari sarana, sumber daya manusia (SDM), yaitu guru dan peserta didik, masyarakat yang mayoritas muslim, layak untuk diteliti dan tidak jauh dari tempat asal peneliti. Hal tersebut memudahkan untuk mencari data-data yang valid dan memudahkan dalam penyusunan skripsi ini.

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 24

D. Data dan Sumber Data

Selanjutnya menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁷ Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti harus ingat dan menggunakan rumus 3P, yaitu:

1. *Person* (orang): tempat peneliti mendapatkan jawaban berupa lisan dan tulisan.
2. *Paper* (kertas): arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen penting, simbol-simbol dan lain sebagainya. Tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian.
3. *Place* (tempat): sumber data yang dijadikan peneliti dalam mengobservasi suatu keadaan, seperti ruang kelas, lingkungan, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya.

Menurut cara memeperolehnya, data dapat dikelompokkan mejadi dua macam, yaitu:

1. Data primer, data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang

⁵⁶Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 128

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Malang*, 2011, hlm. 16

menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan objek penelitian yaitu Kepala Sekolah, guru Agama, beberapa guru umum dan siswa di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

2. Data sekunder, yaitu berupa data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain.⁵⁹ Data sekunder pada penelitian ini adalah data hasil dokumentasi.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban. Diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan untuk mengetahui hal tersebut.⁶⁰

Jadi, sumber data dalam penelitian pengembangan tindakan ini adalah dokumen kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan umum, serta beberapa siswa di SMA Negeri 1 Soko Tuban. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Salah satu bagian dari proses penelitian ialah teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 112

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶¹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Metode interview/wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data kualitatif.

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶²

Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶³

2. Metode Observasi

Metode pengumpulan data kualitatif lainnya yang juga sangat sering digunakan adalah observasi. Sebelum berkembangnya metode pengumpulan data seperti sekarang ini, metode observasi telah sering kali dilakukan sebagai metode pengumpulan data tradisional oleh ilmuwan-

⁶¹Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 308

⁶² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118

⁶³*Ibid.*, hlm. 121

ilmuwan terdahulu. Pendek kata, observasi merupakan metode metode pengumpulan data yang paling tua yang digunakan sepanjang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. Hampir sama antara kedudukan observasi dengan wawancara. Bahkan, sering kali, penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif selalu disertakan dengan observasi untuk kepentingan *cross-check* dan validitas data.

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Dan inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁶⁴

Metode observasi adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki.⁶⁵

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

⁶⁴*Ibid.*, Hlm. 132

⁶⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM: 2003), hlm. 21

Dokumentasi adalah catatan tertulis ataupun gambar (visual) tentang berbagai kegiatan atau peristiwa.⁶⁶

Moleong mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, antara lain:

a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari studi dokumen pribadi adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh subjek secara langsung disertai dengan situasi sosial yang melingkupinya dan bagaimana subjek mengartikan kejadian situasi tersebut.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.⁶⁷

⁶⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 123

⁶⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Humanika Salemba, 2010), hlm.146

F. Analisis Data

Supaya penyajian dan pengelompokan data lebih sistematis maka, hasil data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan sifat dan jenis data dalam tujuan dalam penelitian ini. Untuk data yang bersifat kualitatif digunakan teknik analisa deskriptif secara logis.

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Sedangkan Bogdan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁶⁸

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu peristiwa atau kejadian yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan sesuatu yang sekarang ini terjadi atau ada.

Dengan kata lain, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi, tetapi hanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menjelaskan implementasi pendidikan karkter dalm pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 1 Soko Tuban.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung dengan data yang tepat pula.

Derajat kepercayaan menggambarkan kesesuaian konsep penelitian dengan konsep yang ada pada sasaran penelitian. Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memperoleh kepercayaan antara lain:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.
2. Mengadakan penelitian secara terus menerus sehingga peneliti memperhatikan secara cermat, terinci dan mendalam tanpa ada rekayasa.
3. Melakukan Triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dengan sumber lain.

Data yang diperoleh informasi perlu diteliti kebenarannya dengan cara melakukan perbandingan data yang diperoleh dari informasi yang lain. Keabsahan data dalam penelitian ini diperikasa dengan teknik triangulasi, yaitu teknik penilaian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data-data tersebut.⁶⁹

Adapun teknik Triangulasi yang sering digunakan adalah teknik Triangulasi sumber data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti.

⁶⁹*Ibid.*, Hlm. 178

Berdasarkan teknik-teknik triangulasi di atas, maka untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu data akan diperoleh dari informasi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan umum, serta siswa SMA Negeri 1 Soko Tuban.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

Selanjutnya penulis mengambil beberapa langkah untuk menyelesaikan proposal ini, yakni sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam suatu kegiatan, persiapan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Begitu juga dalam kegiatan penelitian, persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik, sebab yang baik akan memperlancar jalannya penelitian.

Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang disebutkan di awal, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

2. Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana ini penulis menetapkan beberapa hal, yaitu:

a. Judul penelitian

- b. Latar belakang masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Manfaat penelitian
- e. Batasan masalah
- f. Definisi operasional

3. Izin melaksanakan penelitian

Dengan surat pengantar dari Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis dimohonkan izin penelitian di SMA Negeri 1 Soko Tuban. Dengan demikian penulis telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

4. Mempersiapkan alat pengumpul data yang berhubungan dengan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter, yaitu menyusun instrumen untuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi.

6. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai. Penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu: menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah

diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu adanya revisi perbaikan (Revisi), akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil yang optimal.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Soko Tuban

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, staf tata usaha dan beberapa guru SMA Negeri 1 Soko Tuban, serta dokumentasi yang didapat, peneliti mendapatkan data bahwasannya SMA Negeri 1 Soko Tuban berawal dari nama SMA Negeri 1 Parengan di Soko.⁷⁰

Sama dengan SMA pada umumnya, SMA Negeri 1 Soko sebagai lembaga pendidikan Menengah Atas, lahir untuk memenuhi tuntutan objektif, baik untuk menyerap tenaga guru profesional maupun membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah atas perluasan dan pemerataan kesempatan belajar pada jenjang Menengah Atas guna mensukseskan program wajib belajar 12 tahun.

Secara de facto SMA Negeri 1 Soko Tuban sudah berdiri sejak tahun pelajaran 2006/2007 dikukuhkan dengan keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan nama SMA Negeri 1 Parengan di Soko merupakan penegerian “**Kelas Jauh**” yang semula menginduk kepada SMA Negeri 1 Parengan Tuban Jawa Timur yang beralamatkan di Jl. Raya Bojonegoro-Jatirogo Parengan Tuban. Yang sebelumnya menumpang di SMP Negeri 1 Soko di Jl. Raya Sokosari no.549 Soko Tuban dengan kelas awal 3 Rombongan belajar (kelas X saja).

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Nurul A'dhom Fahrur Rosyid, S.Pd, salah satu guru di SMA Negeri 1 Soko Tuban (Sabtu, 4 Mei 2013, pukul 09.15)

Tanggal 9 Oktober 2009, SMA Negeri 1 Parengan di Soko berubah status menjadi SMA Negeri 1 Soko Tuban. Setelah resmi menjadi SMA Negeri 1 Soko Tuban mulai mengembangkan Sarana belajar dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Di SMA Negeri 1 Soko Tuban telah beberapa kali berganti kepala sekolah, yaitu:

a) Periode 2006-2007

Masa kepemimpinan SMA Negeri 1 Soko Tuban tahun pelajaran 2006-2007 yang saat itu masih bernama SMA Negeri 1 Parengan di Soko dipimpin oleh kepala SMA Negeri 1 Parengan sebagai sekolah induk, yaitu Bapak Drs. Sunarno dengan pelaksana harian oleh Bapak Supriyadi, S.PdI. Di era kepemimpinan Drs. Sunarno, SMA Negeri 1 Soko memiliki 3 rombongan belajar dengan jumlah kelas awal yaitu kelas X-A, X-B, dan X-C.

b) Periode 2007-2008

Pada tahun 2007, terjadi pergantian kepemimpinan dari Drs. Sunarno selaku Kepala Sekolah Induk kepada Drs. Samsodin (Alm) yang menjabat Kepala SMP Negeri Soko sebagai sekolah penyelenggara (sekolah yang ditempati sebagai aktivitas belajar mengajar). Pada masa kepemimpinan Drs. Samsodin (Alm) bersama Drs. Nur Khamid sebagai pelaksana harian disekolah tersebut, SMA Negeri 1 Soko mulai mencari peluang untuk memperoleh bantuan tanah dan gedung sekolah kepada pemerintah setempat. Seiring dengan

bertambahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMA Negeri 1 Soko, dikarenakan tercapainya prestasi-prestasi siswa (Gulat, music, dan ekstrakurikuler lain) yang menjadikan SMA Negeri 1 Soko dikenal oleh Masyarakat.

Di tahun kedua, SMA Negeri 1 Soko telah mempunyai 7 rombongan belajar yang terdiri dari 4 rombongan belajar kelas X, 1 rombongan belajar XI-IPA dan 2 rombongan belajar XI-IPS.

c) Periode 2008-2010

Pada tahun 2008, disaat SMA Negeri 1 Soko mulai menunjukkan perkembangan akademik, Drs. Darmonoto HS, M.MPd yang sebelumnya menjabat kepala SMP Negeri 3 Singgahan menggantikan Drs. Samsodin (Alm) yang memasuki masa purnabakti. Pada masa ini, Drs. Darmonoto HS, M.MPd bersama Drs. Nur Khamid selaku pelaksana harian, gedung SMA Negeri 1 Soko mulai dibangun diatas tanah seluas \pm 1 Ha yang berlokasi di Jl. Raya Mentoro Soko Tuban dan Selesai tahun 2009 dengan keadaan ruang sebagai berikut:

- 1) Ruang belajar :3 kelas
- 2) Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- 3) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- 4) Ruang Guru :1 ruang
- 5) Ruang Laboratorium : 1 ruang
- 6) Ruang KM/WC Guru : 2 ruang
- 7) Ruang KM/WC Siswa :2 ruang

Dengan selesai dibangunnya 3 ruang belajar, maka gedung baru hanya ditempati oleh 3 rombongan belajar (kelas XII saja), sementara kelas X dan XI saat itu berjumlah 12 kelas, masih menumpang belajar di gedung SMP Negeri 1 Soko.

Di akhir tahun 2009 juga, pembangunan gedung tahap II selesai dibangun menghasilkan:

- 1) Ruang belajar : 3 kelas
- 2) Ruang Perpustakaan : 1 kelas

Sehingga siswa kelas X dan XI dapat menempati gedung yang tersedia, tetapi waktu belajarnya siang hari (waktu belajar menjadi dua shift).

d) Periode 2020-2010

Seiring melembaganya SMA Negeri 1 Soko, pada tahun 2010 terjadi pergantian kepemimpinan dari Drs. Darmonoto HS, M.MPd selaku kepala sekolah definitive pertama. Berkat prestasi kelulusan siswa yang mencapai 100%, pada masa kepemimpinan H. guspandi, S.Pd, M.Pd SMA Negeri 1 Soko mendapatkan bantuan Block Grant pembangunan. Ditahun berikutnya, SMA Negeri 1 Soko Tuban mendapatkan bantuan pembangunan gedung yang terdiri dari 2 ruang belajar.

Dengan semakin banyak minat dari warga sekitar untuk sekolah di SMA Negeri 1 Soko, team sarana dan prasarana merubah

tempat parkir sepeda menjadi 3 ruang kelas belajar siswa kelas XI untuk kelas X tetap masuk siang hari (shift II).

Berkat ekstrakurikuler di tahun pelajaran sebelumnya, pada tahun kelulusan 2010 (lulusan ke-2) siswa SMA Negeri 1 Soko mendapat prestasi yang dapat mengenalkan SMA Negeri 1 Soko Tuban padaskala nasional, yaitu dengan diterimanya siswa SMA Negeri 1 Soko mendapatkan beasiswa bidikmisi di UNESA sebanyak 2 orang yang mana SMA Negeri 1 Soko Tuban belum terakreditasi.

e) Periode 2012-Sekarang

Seiring dengan pogram pemerintah mengenai perolingan kepala sekolah, pada tahun 2012 kepala sekolah lama H. Guspandi, S.Pd, M.Pd (sekarang kepala SMA Negeri 1 Singgahan) digantikan oleh Drs. Nur Khamid yang sebelumnya menjabat Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Soko Tuban.

Dibawah kepemimpinan Drs. Nur Khamid yang baru memasuki usia kurang dari 1 tahun, SMA Negeri 1 Soko semakin menunjukkan prestasi-prestasinya di segala bidang antara lain:

- 1) Juara 1 gulat POMPROV tahun 2012
- 2) Juara 3 teater tingkat kabupaten
- 3) Penyaji terbaik tari tingkat kabupaten
- 4) Juara 3 sepak bola tingkat kabupaten
- 5) Dll

Berkat kepekaan beliau terhadap kondisi sekolah, di tahun 2012 SMA Negeri 1 Soko mendapatkan bantuan pembangunan gedung laboratorium, laboratorium computer, pengadaan alat laboratorium IPA dan bantuan rehap gedung yang sampai saat ini masih dalam tahap pembangunan.

Dari paparan di atas, jelas bahwasannya SMA Negeri 1 Soko Tuban merupakan lembaga pendidikan yang lahir untuk memenuhi tuntutan objektif, baik untuk menyerap tenaga guru professional maupun membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah atas perluasan dan pemerataan kesempatan belajar pada jenjang menengah atas guna mensukseskan program wajib belajar 12 tahun. Dan SMA Negeri 1 Soko Tuban yang berdiri pada tahun 2006 telah berkembang hingga saat ini.

2. Identitas Sekolah, Visi, Misi, Sumber Daya dan Fasilitas

a. Identitas Sekolah



4.1 Gambar Logo Sekolah

Arti logo:

- **Gambar perisai berwarna hitam**

Melambangkan azas luhur pancasila sebagai benteng persatuan dan kerukunan warga SMA Negeri 1 Soko Tuban dan lingkungan sekitar.

- **Warna dasar hijau dan kuning**

Melambangkan semangat intelektual kesejahteraan dalam kesatuan harmoni.

- **Kubah bersayap**

Mengantarkan peserta didik untuk menggapai cita-cita yang tinggi berazaskan semangat “Tut Wuri Handayani”.

- **Lafal Allah berupa Api**

Selalu berjuang, semangat untuk satu tujuan yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- **Kedua tangan berwarna orange**

Membimbing dan mendidik peserta didik dengan kesabaran dan kepercayaan diri serta penuh harapan.

- **Pena dengan ujung berwarna emas dan buku dengan berwarna putih**

Menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang mulia.

- **Pita bertuliskan semboyan “Pawiyon Marganing Kawasisan”**

SMA Negeri 1 Soko Tuban sebagai tempat mencari ilmu.

IDENTITAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 1 SOKO TUBAN
NO STATISTIK SEKOLAH	: 301050607054
NPSN	: 20539029
ALAMAT	: Jl. Raya Mentoro-Soko-Tuban
DESA	: Mentoro
KECAMATAN	: Soko
KABUPATEN	: Tuban
PROVINSI	: Jawa Timur
KODE POS	: 62372
NO. TLP	: (0356) 7038423
EMAIL	: smanegerisatusoko@yahoo.com
SEKOLAH DIBUKA TAHUN	: 2006
STATUS SEKOLAH	: Negeri
WAKTU PENYELENGGARA	: Pagi dan Siang

b. Visi SMA Negeri 1 Soko Tuban

Mewujudkan pendidikan nasional sebagai wadah pembinaan disiplin, pembentukan kepribadian yang tangguh dan berprestasi dengan berwawasan Imtaq dan Iptek.

c. Misi SMA Negeri 1 Soko Tuban

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif.

- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa agamis, berbudaya dan berbudi luhur.
- 4) Mengembangkan dan menumbuhkan kegiatan yang berwawasan iptek yang dapat membekali untuk terjun ke dunia kerja.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder sekolah.
- 6) Meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa pendidikan.
- 7) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sekolah, sosial, fisik dan kultural.
- 8) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik serta kreatifitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat kabupaten, regional maupun nasional.
- 9) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- 10) Menerapkan teknologi informatika dan komunikasi (tik) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dari paparan di atas, maka temuan penelitian yang peneliti peroleh adalah visi SMA Negeri 1 Soko Tuban yang ingin

mewujudkan pendidikan nasional sebagai wadah pembinaan disiplin, pembentukan kepribadian yang tangguh dan berprestasi dengan berwawasan IMTAQ dan IPTEK. Adapun misi untuk mencapai visi tersebut ada 10 macam, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif dan inovatif, menumbuhkan semangat brespetasi kepada semua warga sekolah, menumbuhkan kegiatan yang bernuansa agamis, berbudaya dan berbudi luhur, mengembangkan dan menumbuhkan kegiatan yang berwawasan IPTEK yang dapat membekali untuk terjun ke dunia kerja, menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder school, meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa pendidikan, menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sekolah, social, fisik dan kultural, mengembangkan potensi akademik dan non akademik serta kreatifitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat kabupaten, regional maupun nasional, menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.

d. Sumber Daya

Sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Soko terdiri dari Tenaga Pendidik (GURU) dan tenaga kependidikan.

Tenaga pendidik (GURU) di SMA Negeri 1 Soko terdiri atas 11 orang Guru yang berstatus PNS dan 36 orang guru yang berstatus tidak tetap (GTT). Sedangkan Tenaga Kependidikan berjumlah 15 orang, 2 orang berstatus PNS dan 13 orang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Adapun rekapitulasi jumlah Tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

- a) Tenaga Pendidik jenjang Pendidikan Magister (S2) : 1 orang
- b) Tenaga Pendidik jenjang Pendidikan Sarjana (S1) : 46 orang
- c) Tenaga Kependidikan jenjang pendidikan Sarjana (S1) : 6 orang
- d) Tenaga Kependidikan jenjang pendidikan D1-D2 : 6 orang
- e) Tenaga Kependidikan jenjang pendidikan (SMA/SMK/MA) :9 orang

e. Fasilitas

Fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Soko Tuban saat ini adalah;

- a) Ruang kelas belajar
- b) Perpustakaan
- c) Laboratorium IPA
- d) Laboratorium computer
- e) Lapangan Basket
- f) Lapangan bola volley

Dan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah:

- a) Pramuka
- b) PMR
- c) Gulat
- d) Pencak Silat (Pencak Organisasi)
- e) Hadrah
- f) Qiroatil Quran
- g) Sepak bola
- h) Bola volly
- i) Basket
- j) Seni tari
- k) Seni suara (Musik)
- l) Teater

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Soko Tuban

Setiap institusi atau organisasi pasti memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga masing-masing individu mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berdasarkan dokumen

yang peneliti peroleh berupa bagan struktur, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.⁷¹

4. Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Soko Tuban

Sebagaimana sejarah, visi dan misi, serta struktur organisasi, peneliti juga mendapatkan data berupa keadaan guru serta keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban, berikut penjelasannya:

a. Keadaan Guru

Tenaga pendidik yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Soko Tuban terdiri atas 11 orang guru yang berstatus PNS dan 36 orang guru yang berstatus tidak tetap (GTT). Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 15 orang, 2 orang berstatus PNS dan 13 orang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT). Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan tingkat kependidikan jelasnya bisa dilihat sebagaimana terlampir.⁷²

b. Keadaan Peserta Didik

Perkembangan jumlah peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban selalu

⁷¹Hasil wawancara dengan Kastoer, SE, Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Soko Tuban (Kamis, 2 Mei 2013, pukul 12.45)

⁷²Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban (Kamis, 3 Mei 2013. Pukul 10.30)

meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun pertama SMA Negeri 1 Soko Tuban memiliki 3 rombongan belajar, yaitu kelas X-A, X-B, dan X-C. dan pada tahun kedua, SMA Negeri 1 Soko Tuban telah mempunyai 7 rombongan belajar yang terdiri dari 4 rombongan belajar kelas X, 1 rombongan belajar XI-IPA dan 2 rombongan belajar XI-IPS. Dan jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban hingga saat ini mengalami perkembangan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.⁷³

Berdasarkan paparan di atas, maka temuan penelitiannya adalah SDM di SMA Negeri 1 Soko Tuban (guru) bisa dikatakan layak mengajar. Berdasarkan jumlah siswa, maka bisa dibilang SMA Negeri 1 Soko Tuban ini sudah mendapat kepercayaan dari lingkungan dan warga sekitar untuk mendidik anak-anak usia remaja.

B. Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban

Beragamnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik, memang menimbulkan banyak interpretasi dari beberapa kalangan, terutama dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, guru umum, dan siswa itu tersendiri, khususnya yang ada di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

Adapun karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban menurut guru Pendidikan Agama Islam antara lain semangat, bertanggung

⁷³Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban (Kamis, 3 Mei 2013. Pukul 10.30)

jawab, saling menghormati, disiplin, sopan. Pendapat ini dikuatkan ketika penelitian berlangsung.

Adapun beliau adalah Ali Irkham, S.Pd yang menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

Karakter dalam istilah lain adalah sifat, watak dan merupakan persamaan dari moral atau akhlak, yaitu ada yang baik dan buruk. Istilah karakter dalam esensinya adalah sama dengan akhlak. Karakter peserta didik SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah semangat, jujur, suka menolong, saling menghormati, disiplin dan sopan.⁷⁴

Dan pendapat ini dikuatkan langsung oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban. Adapun beliau adalah Bapak Drs. Nur Khamid, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban. Beliau menyatakan argumennya sebagai berikut:

Sikap dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Soko Tuban semuanya diatur dalam buku scoring. Jika sikap atau perilaku siswa ada yang tidak baik atau tidak terpuji, maka akan dikenai sanksi skor, dengan adanya skor ada banyak perubahan yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Dan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban harus mengacu pada muatan karakter yang sudah diprogramkan, berkaitan dengan program pengembangan budaya sekolah.⁷⁵

Contoh yang berkaitan dengan budaya ini misalnya shalat dhuhur dan ashar berjama'ah. Karakter yang akan dituntut, sebagai indikatornya misalnya mewajibkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur dan ashar berjamaah di sekolah. Dengan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Dan

⁷⁴Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Soko Tuban (Rabu, 2 Mei 2013. Pukul 09.15)

⁷⁵Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban (Kamis, 3 Mei 2013. Pukul 10.30)

targetnya adalah seluruh siswa, pelaksanaannya di Mushalla sekolah setiap hari secara bergilir yang dipimpin oleh guru Agama, dan selain itu juga masih banyak budaya yang lain seperti pembayaran dan pembagian zakat, indikatornya adalah mengumpulkan dan membagikan zakat kepada yang berhak menerima zakat, selain itu juga ada penyembelihan hewan kurban saat hari raya kurban berlangsung, dan indikatornya adalah membagikan daging kurban kepada yang seluruh elemen di SMA Negeri 1 Soko Tuban.⁷⁶

Komponen karakter yang dimiliki oleh siswa misalnya berhubungan dengan keagamaan/religius, peduli sosial, dan tanggung jawab berkaitan dengan umat beragama. Jadi, karakter itu harus mengacu pada program pengembangan budaya sekolah. Selain yang sudah disebutkan di atas tersebut seperti peringatan Idul Adha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, infaq bagi muslim tiap hari jumat, kajian keislaman, pelaporan, dan larangan berboncengan lebih dari dua orang. Karakter-karakter tersebut akan terbentuk dengan adanya budaya sekolah yang sudah dituangkan dalam program sekolah, yang mana nantinya akan mengacu pada karakter yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, dan itu adalah target utama dari karakter yang dimiliki oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

⁷⁶*Ibid.*

Pendapat diatas juga sejalan dengan argument dari beberapa guru di SMA Negeri 1 Soko Tuban, salah satunya yaitu dari Ibu Sriyatun, SH yang menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

Karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban sudah memenuhi standart, sesuai dengan Progran Kegiatan Belajar (PKB) yang ada di sekolah. Khususnya di dalam hal akhlak, karena disitu sudah diajarkan tentang tatacara bagaimana berperilaku yang baik, bukan pada Tuhan Yang Maha Esa saja, melainkan juga pada diri sendiri, para guru, sesama teman, lingkungan, dan kepada masyarakat luas. Dan beliau juga berpendapat akanmemberikan pesan moral yang baik agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja, seperti yang banyak terjadi pada akhir-akhir ini. Hal tersebut sangat mendukung bagi peserta didik, karena khusus untuk ajaran Islam di sekolah tersebut, mengarah kepada pencapaian bukan secara ilmu dunia, tetapi juga dengan ilmu akhirat.⁷⁷

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam saja, melainkan seluruh elemen yang ada di SMA Negeri 1 Soko Tuban, yaitu mulai kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban sampai satpam SMA Negeri 1 Soko Tuban.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti menemukan bahwa karakter siswa di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah semangat, bertanggung jawab, saling menghormati, disiplin, dan sopan. Selain itu, siswa SMA Negeri 1 Soko Tuban juga diwajibkan untuk selalu shalat dhuhur berjamaah disekolah.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Guru PKn SMA Negeri 1 Soko Tuban (Kamis, 3 Mei 2013. Pukul 09.15)

C. Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Soko Tuban

Banyak usaha yang dilakukan oleh para pendidik, baik itu kepala sekolah, guru umum, dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam rangka membentuk dan menerapkan pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka di SMA Negeri 1 Soko Tuban tidak lupa akan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan terhadap pribadi-pribadi peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

Adapun nilai-nilai karakter yang berhasil dikembangkan di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah:

1. Nilai Religius

Untuk mengembangkan nilai religius pada peserta didik, maka perlu diadakan beberapa kegiatan yang bertujuan menumbuhkan jiwa religi, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Dan pelaksanaan kegiatannya adalah melakukan berdoa sebelum dimulai dan sesudah pembelajaran, infaq bagi muslim setiap hari jumat, setiap pergantian jam pembelajaran ucap salam, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, mengetuk pintu dan salam sebelum masuk ke ruangan orang lain dan mengikuti pengajian rutin setiap hari minggu di masjid Agung kecamatan Soko.

2. Nilai Kedisiplinan

Karakter setiap orang itu berbeda-beda, dan ada beberapa karakter yang memang perlu dilatih dan dibiasakan serta dikembangkan setiap harinya, yaitu kedisiplinan.

Adapun untuk menerapkan kedisiplinan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu diperlukan adanya tindakan dan kegiatan, yaitu adanya jamaah shalat dhuhur dan ashar untuk siswa yang masuk pada jadwal shift sore, masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwalnya, mengingatkan siswa lain yang belum melaksanakan ibadah, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan masih banyak lagi kedisiplinan yang dilakukan oleh para peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

3. Nilai Kerja Keras

Tidak semua orang bisa melakukan kerja keras, maka dari itu dalam pengimplementasian pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkanlah kerja keras, baik itu untuk mencapai tujuan akhirat maupun untuk mencapai tujuan duniawi.

Maka dari itu di SMA Negeri 1 Soko Tuban selalu diajarkan bekerja keras, meskipun dari hal-hal yang sangat kecil, contohnya saja seperti memarkir kendaraan sesuai tempatnya, memiliki alat tulis sendiri, mencantat dan merangkum materi yang disampaikan Bapak/Ibu Guru, mengerjakan dan mengumpulkan seluruh tugas-tugas tepat waktu, mengikuti ulangan harian, tengah semester, dan Ujian Akhir Semester serta masih banyak lagi.

2. Peduli Lingkungan

Salah satu nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah peduli lingkungan. Para siswa di biasakan untuk selalu peduli terhadap lingkungannya, baik itu lingkungan di sekolah maupun lingkungan di sekitar rumah tempat tinggal para siswa.

Maka dari pada itu, di SMA Negeri 1 Soko Tuban diberlakukan adanya lomba kebersihan kelas, yang bertujuan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dari sampah-sampah, selain itu juga ada program kerja bakti, yaitu membersihkan lingkungan sekolah dari rumput-rumput liar, dan berbagai macam sampah yang ada di sekitar sekolah.

3. Peduli Sosial

Tidak semua orang memiliki kepedulian, apalagi terhadap sesama. Maka dari pada itu di SMA Negeri 1 Soko Tuban dalam pengimplementasian pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan dan dibiasakan untuk peduli terhadap sesama. Baik itu terhadap teman sendiri, para guru, maupun terhadap masyarakat sekitar.

Dalam pengimplementasian peduli sosial tersebut diwujudkan dalam bentuk saling membantu teman yang membutuhkan bantuan, memberikan zakat kepada mustahiq zakat, memberikan sembako dan daging korban kepada orang-orang yang kurang beruntung.

Hasil temuan peneliti di atas juga dikuatkan oleh argumen Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban yang menyatakan bahwa:

“...Di SMA Negeri 1 Soko Tuban selalu dibiasakan untuk saling tolong-menolong, saling membantu. Dan itu tidak pandang bulu, siapa saja yang butuh pertolongan harus ditolong, dan siapa saja yang butuh bantuan juga harus dibantu. Dan di sini (SMA Negeri 1 Soko Tuban) dalam penerapan peduli sosial itu kami mewujudkannya dengan memberi sembako, zakat dan daging kurban kepada orang-orang yang kurang beruntung dan kurang mampu...”⁷⁸

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengemukakan bahwasannya nilai-nilai karakter yang berhasil dikembangkan sekolah adalah nilai religious, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, peduli lingkungan dan peduli sosial.

D. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban

Banyak usaha yang dilakukan oleh para pendidik, baik itu oleh kepala sekolah, guru umum, dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam rangka membentuk insan kamil berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Usaha tersebut salah satunya tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban untuk menghasilkan manusia yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik atau pendidikan.

Orientasi dari peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik, tidak menutup kemungkinan

⁷⁸Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban (Kamis, 3 Mei 2013. Pukul 10.30)

mengalami perubahan yang signifikan, melalui beberapa metode yang diimplementasikan dalam berbagai ragam budaya yang sudah ada di instansi tersebut. Adapun pembentukan karakter peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah:

a. Memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam

Guru dituntut untuk semaksimal mungkin mengoptimalkan pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah, dengan memberikan berbagai macam metode dalam pelaksanaannya. Suatu hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah hanya memberikan teori saja, tanpa mempedulikan aplikasinya dan memberi contoh yang baik. Implementasi seorang guru Pendidikan Agama Islam mutlak diperlukan dan dicontoh oleh peserta didiknya.

b. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan budaya/kultur sekolah yang baik

Tradisi yang dibanggakan oleh instansi-instansi sekolah adalah dengan metode membiasakan budaya/kultur yang sedang berkembang di sekolah. Contoh yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah taat terhadap peraturan dan menerima sanksi jika melanggar. Hal tersebut sudah selayaknya dilakukan, karena tanpa peraturan sekolah akan menjadi berantakan dan tidak memiliki humanisme yang tinggi.⁷⁹

c. Membiasakan peserta didik untuk selalu shalat berjamaah di sekolah

Implikasi yang menjadikan tolak ukur akan meningkatnya iman seseorang adalah dengan membiasakan shalat berjamaah, sebab hal

⁷⁹Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Soko Tuban (Rabu, 2 Mei 2013. Pukul 09.15)

tersebut akan melatih kedisiplinan, baik itu dari kalangan guru maupun peserta didik itu sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan budaya tersebut.

Hasil data yang peneliti peroleh juga ditunjang oleh pendapat Kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban, yaitu:

“...di sini (SMA Negeri 1 Soko Tuban) selalu diadakan dan bahkan diwajibkan shalat berjamaah disekolah. Shalat yang diwajibkan untuk berjamaah di sekolah itu shalat dhuhur dan shalat ashar...”⁸⁰

d. Membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa

Kebiasaan yang dilakukan ketika selesai shalat berjamaah adalah dengan memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT. Shalat berjamaah saja tidak akan terasa afdhol jika tidak dibarengi dengan doa, sebab doa adalah bala' dan sekaligus senjata bagi tiap-tiap umat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁸¹

e. Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak

Peringatan yang perlu diambil ibrahnya dalam setiap pelaksanaan moment hari besar Islam, akan memotivasi umat muslim untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan mengambil pelajaran yang terjadi pada zaman sejarah Islam. Rasa ikhlas, sabar, syukur, dan qonaah perlu dijadikan landasan dalam rangka melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

⁸⁰Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban (Kamis, 3 Mei 2013. Pukul 10.30)

⁸¹Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Soko Tuban (Rabu, 2 Mei 2013. Pukul 09.15)

Hal tersebut diatas sejalan dengan argumentasi dari Bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban yang menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“...dengan adanya peringatan-peringatan hari besar Islam, setidaknya dapat memberikan contoh dan teladan bagi seluruh warga sekolah pada umumnya, dan pada seluruh siswa SMA Negeri 1 Soko Tuban khususnya...”⁸²

Tidak hanya terfokus pada pendidikan agama saja yang memegang peranan aktif dan wajib dalam membentuk karakter, tetapi sekolah sudah memprogramkan budaya dalam menciptakan peserta didik yang mempunyai jiwa religius, bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja keras. Di dalam setiap masing-masing mata pelajaran seperti dalam mata pelajaran PKn, Geografi, Sosiologi dll, juga memegang peranan aktif dan wajib dalam membentuk karakter. Maka diharapkan semua guru mempunyai tanggung jawab untuk membentuk karakter anak didik, agar menjadi yang lebih baik pada masa mendatang. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada data terlampir.

Metode pendekatan pembelajaran yang efektif yang sering diimplimentasikan dalam kelas, bergantung dari kajian materi, dan merupakan salah satu upaya para guru di SMA Negeri 1 Soko Tuban dalam membentuk karakter peserta didiknya. Tidak semua materi pelajaran disampaikan dengan metode ceramah atau diskusi,

⁸²Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban (Kamis, 3 Mei 2013. Pukul 10.30)

melainkan banyak metode dan strategi yang diterapkan di kelas, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada.

Adapun berkaitan dengan pendidikan karakter yang merupakan pengembangan dari budaya sekolah, mencakup komponen didalamnya yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan sampai petugas kebersihan, yang diawali dengan memberikan budaya ketauladanan yang baik terhadap seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban. Siswa merupakan objek dari para pendidik yang perlu diolah sesuai dengan keinginan sekolah, pemerintah, maupun dinas pendidikan. Contohnya adalah dalam hal shalat berjamaah, seorang guru Pendidikan Agama Islam memberi materi tentang arti pentingnya shalat berjamaah, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam tersebut juga harus melakukan shalat berjamaah. Guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam hal apapun.

Karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban tersebut mayoritas bisa membaca Al-Quran, sehingga menurut pandangan guru umum tidak merasa khawatir jika mereka bergaul dengan golongan pemuda yang diluar lingkungan sekolah.

Dari paparan diatas, maka peneliti mengemukakan bahwasannya pembentukan karakter peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya melalui materi, tapi juga langsung dibeai contoh. Misalnya saja mengenai shalat berjamaah, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengatakan lewat tutur kata saja, melainkan langsung

dicontohkannya dengan mengikuti jamaah setiap hari di sekolah yang merupakan termasuk salah satu dari budaya sekolah.

E. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban

Setiap program kegiatan yang akan maupun sudah terlaksana pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik, apabila terdapat faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Dan problematika tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban, faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut sebagaimana berikut:

“...Faktor yang mendukung belum tentu bisa mendukung sepenuhnya, bisa jadi itu menjadikan faktor penghambat dalam pendidikan karakter di sekolah, misalnya saja dari latar belakang siswa sebelum masuk ke SMA Negeri 1 Soko Tuban ini berbeda-beda. Ada yang dari sekolah umum, ada yang dari pesantren, ada juga yang dari madrasah. Hal ini ternyata sedikit menghambat proses penerapan pendidikan karakter, karena memang benar ada yang sudah paham dan mengerti akan pentingnya pendidikan karakter dan ada yang masih belum mengerti apa itu pendidikan karakter. Jadi, tingkah laku siswa juga berbeda-beda...”⁸³

Lebih lanjut, Bapak Khamid menambahkan faktor kedua yang mendukung penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban yaitu:

⁸³Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban (Kamis, 3 Mei 2013. Pukul 10.30)

“...motivasi yang tinggi, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari guru-guru di SMA Negeri 1 Soko Tuban. Dengan tingginya motivasi itu, maka akan mempermudah pembentukan karakter siswa. Siswa yang belum paham akan pentingnya shalat berjamaah, menjadi paham dan bisa mengikuti shalat berjamaah di sekolah...”⁸⁴

Faktor selanjutnya yang mendukung pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah:

“...lingkungan juga menjadi pendukung dalam pembentukan pendidikan karakter siswa. Dengan adanya lingkungan sekolah yang nyaman dan asri bisa menjadikan siswa itu betah belajar di sekolah. Keadaan mushalla dan tempat wudhupun juga demikian, bersih, nyaman dan asri. Itu yang menjadikan siswa tidak enggan untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah. Bukan hanya shalat dhuhur dan ashar, biasanya juga dilakukan shalat tarawih berjamaah jika bulan Ramadhan tiba, dan dilaksanakan shalat Idul Fithri dan Idul Adha...”⁸⁵

Adapun faktor-faktor yang menghambat pembentukan karakter sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban yaitu sebagai berikut:

“...di sekolah ini (SMA Negeri 1 Soko Tuban) itu KBM nya dilaksanakan pagi dan sore, dikarenakan kekurangan kelas. Dan hal itu menjadikan salah satu faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter disini. Karena dengan adanya dua shift pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itulah, pengawasan dari para guru dan kepala sekolah mengenai hal itu kurang maksimal...”⁸⁶

Dan yang terakhir dari faktor penghambat itu adalah Sarana dan Prasarana yang belum memadai, sebagaimana dituturkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“...faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa disini itu salah satunya juga dari kelengkapan sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal tersebut menjadikan sebuah

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶*Ibid.*

penghambat bagi para siswa dalam pembentukan pendidikan karakter...⁸⁷

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban sebagaimana pendapat berikut:

“...biasanya untuk mengatasi faktor penghambat, dari pihak sekolah melakukan adanya skoring, yaitu siapa saja yang bertindak atau bersikap kurang sopan, maka akan kena poin dan dimasukkan kedalam buku skoring. Selain itu juga melakukan hubungan kerja sama dengan keluarga. Dengan demikian, tingkah laku siswa bisa semaksimal mungkin diawasi dan diarahkan...⁸⁸

Dari paparan data diatas, temuan penelitiannya adalah ada dua faktor yang menjadikan pendukung dan pembentukan karakter peserta didik, yaitu motivasi dari para siswa dan para guru di SMA Negeri 1 Soko Tuban dan juga lingkungan yang asri dan nyaman. Dan untuk faktor penghambatnya itu ada tiga macam, yaitu dari latar belakang siswa sebelum memasuki SMA Negeri 1 Soko Tuban, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pagi dan sore karena kekurangan kelas dan juga dari sarana dan prasarana yang kurang memadai.

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ *Ibid.*,

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya akan peneliti analisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dibahas di pembahasan sebelumnya. Di bawah ini akan dibahas analisa tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dan bentuk-bentuk pendidikan akhlak di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

A. Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban

Masyarakat SMA Negeri 1 Soko Tuban merupakan bentuk instansi yang memiliki peranan yang andil dalam keikutsertaan membina dan mendidik siswa-siswinya untuk berbudaya dan berdisiplin tinggi, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Faktor-faktor yang mendorong aktifitas

tersebut dapat berlangsung sampai sekarang adalah berkat dukungan dari berbagai pihak, baik itu dari pemerintah maupun dari instansi lainnya.

Pendidikan karakter sekarang marak diperbincangkan orang, begitu pula dengan SMA Negeri 1 Soko Tuban yang juga mengimplementasikan beberapa dari nilai karakter tersebut.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

20 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

2. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

3. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

4. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

6. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

7. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

8. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

9. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

10. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

12. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

15. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

16. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

17. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁹

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yang sebaiknya diterapkan di sekolah, sembilan pilar tersebut sebagai berikut:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
2. Kemandirian dan tanggung jawab.
3. Kejujuran/amanah.
4. Hormat dan santun.
5. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama.
6. Percaya diri dan pekerja keras.
7. Kepemimpinan dan keadilan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.⁹⁰

⁸⁹Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010. Di akses pada 23 Januari 2013.

⁹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *op. cit.*, hlm.29

Dalam rangka membentuk dan menerapkan pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka di SMA Negeri 1 Soko Tuban tidak lupa akan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan terhadap pribadi-pribadi peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

Adapun nilai-nilai karakter yang berhasil dikembangkan di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah:

1. Nilai Religius

Dalam pelaksanaannya, nilai religius terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di SMA Negeri 1 Soko Tuban. Dan pelaksanaan kegiatannya adalah melakukan berdoa sebelum dimulai dan sesudah pembelajaran, infak bagi muslim setiap hari jumat, setiap pergantian jam pembelajaran ucap salam, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, mengetuk pintu dan salam sebelum masuk ke ruangan orang lain dan mengikuti pengajian rutin setiap hari minggu di masjid Agung kecamatan Soko.

2. Nilai Kedisiplinan

Adapun untuk menerapkan kedisiplinan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu diperlukan adanya tindakan dan kegiatan, yaitu adanya jamaah shalat dhuhur dan ashar untuk siswa yang masuk pada jadwal shift sore, masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwalnya, mengingatkan siswa lain yang belum melaksanakan ibadah, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan masih

banyak lagi kedisiplinan yang dilakukan oleh para peserta didik di SMA Negeri 1 Soko Tuban.

3. Nilai Kerja Keras

Di SMA Negeri 1 Soko Tuban selalu diajarkan bekerja keras, meskipun dari hal-hal yang sangat kecil, contohnya saja seperti memarkir kendaraan sesuai tempatnya, memiliki alat tulis sendiri, mencantan dan merangkum materi yang disampaikan Bapak/Ibu Guru, mengerjakan dan mengumpulkan seluruh tygas-tugas tepat waktu, mengikuti ulangan harian, tengah semester, dan Ujian Akhir Semester serta masih banyak lagi.

4. Peduli Lingkungan

Salah satu nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah peduli lingkungan. Para siswa di biasakan untuk selalu peduli terhadap lingkungannya, baik itu lingkungan di sekolah maupun lingkungan di sekitar rumah tempat tinggal para siswa.

5. Peduli Sosial

Tidak semua orang memiliki kepedulian, apalagi terhadap sesama. Maka dari pada itu di SMA Negeri 1 Soko Tuban dalam pengimplementasian pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan dan dibiasakan untuk peduli terhadap sesama. Baik itu terhadap teman sendiri, para guru, maupun terhadap masyarakat sekitar.

Dalam pengimplementasian peduli social tersebut diwujudkan dalam bentuk saling membantu teman yang membutuhkan bantuan, memberikan zakat kepada mustahiq zakat, meberikan sembako dan daging korban kepada orang-orang yang kurang beruntung.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹¹

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil.⁹²

Sekolah Menengah Atas adalah lembaga pendidikan yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Dan Sekolah Menengah juga termasuk lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai macam ranah pendidikan termasuk pendidikan karakter. Salah satunya adalah SMA Negeri 1 Soko Tuban.

⁹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232

⁹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

Dari segi pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban, strategi pengembangan pendidikan karakter sudah terlaksana karena sudah ada patokan yang jelas. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter saat ini memang sangat dibutuhkan.

Adapun strategi dan pengimplementasian pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan budaya/kultur sekolah yang baik

Tradisi yang dibanggakan oleh instansi-instansi sekolah adalah dengan metode membiasakan budaya/kultur yang sedang berkembang di sekolah. Contoh yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah taat terhadap peraturan dan menerima sanksi jika melanggar. Hal tersebut sudah selayaknya dilakukan, karena tanpa peraturan sekolah akan menjadi berantakan dan tidak memiliki humanism yang tinggi.

2. Membiasakan peserta didik untuk selalu shalat berjamaah di sekolah

Implikasi yang menjadikan tolak ukur akan meningkatnya iman seseorang adalah dengan membiasakan shalat berjamaah, sebab hal tersebut akan melatih kedisiplinan, baik itu dari kalangan guru maupun peserta didik itu sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan budaya tersebut.

3. Membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa

Kebiasaan yang dilakukan ketika selesai shalat berjamaah adalah dengan memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT.

Shalat berjamaah saja tidak akan terasa afdhol jika tidak dibarengi dengan doa, sebab doa adalah bala' dan sekaligus senjata bagi tiap-tiap umat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

4. Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak

Peringatan yang perlu diambil ibrahnya dalam setiap pelaksanaan moment hari besar Islam, akan memotivasi umat muslim untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan mengambil pelajaran yang terjadi pada zaman sejarah Islam. Rasa ikhlas, sabar, syukur, dan qonaah perlu dijadikan landasan dalam rangka melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban

Setiap program kegiatan yang akan maupun sudah terlaksana pasti mempunyai factor pendukung dan penghambat. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik, apabila terdapat faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Dan problematika tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal lembaga.

Faktor yang mendukung pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban yaitu:

1. Motivasi yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.
2. Motivasi dari para guru SMA Negeri 1 Soko Tuban.

3. Lingkungan yang asri dan nyaman.

Faktor yang menghambat pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban yaitu:

1. Latar belakang peserta didik.
2. KBM dilaksanakan pagi dan sore, karena kekurangan kelas,
3. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana.

Dari paparan data diatas, temuan penelitiannya adalah ada tiga faktor yang menjadikan pendukung dan pembentukan karakter peserta didik, yaitu motivasi dari para siswa dan para guru di SMA Negeri 1 Soko Tuban dan juga lingkungan yang asri dan nyaman. Dan untuk faktor penghambatnya itu ada tiga macam, yaitu dari latar belakang siswa sebelum memasuki SMA Negeri 1 Soko Tuban, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pagi dan sore karena kekurangan kelas dan juga dari sarana dan prasarana yang kurang memadai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban, maka dapat disimpulkan:

1. Nilai-nilai yang berkembang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban adalah nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai peduli sosial dan nilai peduli lingkungan. Adapun selain itu, harus mengacu pada muatan karakter yang berkaitan dengan program pengembangan budaya sekolah, yaitu harus mengimplementasikan dari apa yang telah diprogramkan sekolah. Sehingga nilai-nilai karakter tersebut akan tampak dari kegiatan siswa keseharian siswa, baik itu di sekolah maupun di rumah. Contohnya adalah shalat berjamaah, , pembagian zakat, kajian Islam, membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, memarkir kendaraan dengan rapi, membantu orang yang membutuhkan, pelaporan kegiatan OSIS dan larangan berboncengan tiga bagi seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Soko Tuban. Tujuannya adalah menumbuhkan jiwa religious, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Soko Tuban memiliki strategi yaitu dengan memberikan contoh pada seluruh siswa, memberikan binaan secara terus menerus dalam setiap kesempatan, memberi penguatan dan teguran.

Dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Soko Tuban antara lain memaksimalkan penyampaian materi agama, membiasakan siswa untuk melaksanakan budaya/kultur sekolah yang baik, membiasakan siswa untuk selalu shalat berjamaah, memanfaatkan peringatan hari-hari besar Islam untuk pembinaan akhlak.

3. Dari paparan data diatas, temuan penelitiannya adalah ada tiga faktor yang menjadikan pendukung dan pembentukan karakter peserta didik, yaitu motivasi dari para siswa dan para guru di SMA Negeri 1 Soko Tuban dan juga lingkungan yang asri dan nyaman. Dan untuk faktor penghambatnya itu ada tiga macam, yaitu dari latar belakang siswa sebelum memasuki SMA Negeri 1 Soko Tuban, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pagi dan sore karena kekurangan kelas dan juga dari sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

1. Bagi guru, harus memberikan inovasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter ketika berada dalam kelas agar peserta didik tidak cepat bosan dan jenuh.
2. Bagi kepala sekolah, agar tetap memantau dan mengarahkan para guru dan karyawan untuk selalu menjalankan prosedur yang telah ditetapkan serta sering-sering melakukan komunikasi yang intens terhadap para siswa untuk mengetahui sejauh mana karakter baik itu tertanam dalam diri setiap siswa.

3. Bagi orang tua, hendaknya selalu memantau anak-anaknya dalam bergaul dengan teman-teman yang ada di lingkungan rumah serta senantiasa membiasakan anak-anaknya untuk bersikap yang baik sebagaimana yang diajarkan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi.
- Abdullah, Amin. *Pendidikan Karakter Mengasah Kepekaan Hati Nurani*. Diakses pada 15 Juli 2012.
- Anwar, Qomari. *Agama Nilai-Utama dalam Membangun Karakter Bangsa*. Diakses pada 15 Juli 2012.
- Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Battistich, Victor. 2007. *Character Education, Prevention and Positive Youth Development*. Illinois: University of Missouri.
- Damanik, Asan. 2009. *Pendidikan Sebagai Watak Bangsa (sebuah refleksi konseptual Kritis dari Sudut Pandang Fisika)*. Jogjakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djumransyah, M. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Furqon, Hidayatullah. M. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grassindo.
- Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Buiding: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?.* jogjakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tntangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun, dan Ahmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Daulay Haidar. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Q-Anees, Bambang, dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2011. *“Kpnse[dan Model” Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singh, N. K, dan M. R. Agwan. 2000. *Encyclopedia of The Holy Quran*. New Delhi: Balaji Offset.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tuhusetya, Sawali. 2010. *Tentang Dunia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Pendidikan Karakter)*. Hardiknas.
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Skripsi UIN Malang*
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/414/ 2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

9 April 2013

Kepada:
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Soko Tuban
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Normalinda Dewi.H
NIM : 09110009
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Soko Tuban**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan surat rekomendasi untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SOKO

Jl. Raya Mentoro - Soko -Tuban 62372 Telp. (0356) 7038423
Email : smansaso@yahoo.co.id Website : sman1sokotuban.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 172 /414.050.007.41/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Soko :

Nama : Drs. NUR KHAMID
NIP : 19640202 199003 1 009
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I, IV/ b
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Soko

Menerangkan :

Nama : NURMALINDA DEWI H.
NPM : 09110009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pend. Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan diizinkan untuk melakukan penelitian dengan Judul ” **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SOKO - TUBAN**” dan telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal .06 s.d 11 Mei 2013 sesuai dengan keperluannya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Soko, 10 Juni 2013

Kepala SMA Negeri 1 Soko
Wakasek Kurikulum



Wignyo Hadi S.,S.Pd
NIP. 19800924 201101 1 005

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JalanGajayana, 50 Malang Telepon (0341) 553 991

BUKTI KONSULTASI

Nama : Normalinda Dewi Hafidhoh
NIM : 09110009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
Judul Skripsi : Implmentasi Pendidkan Karakter Terhadap Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 SokoTuban

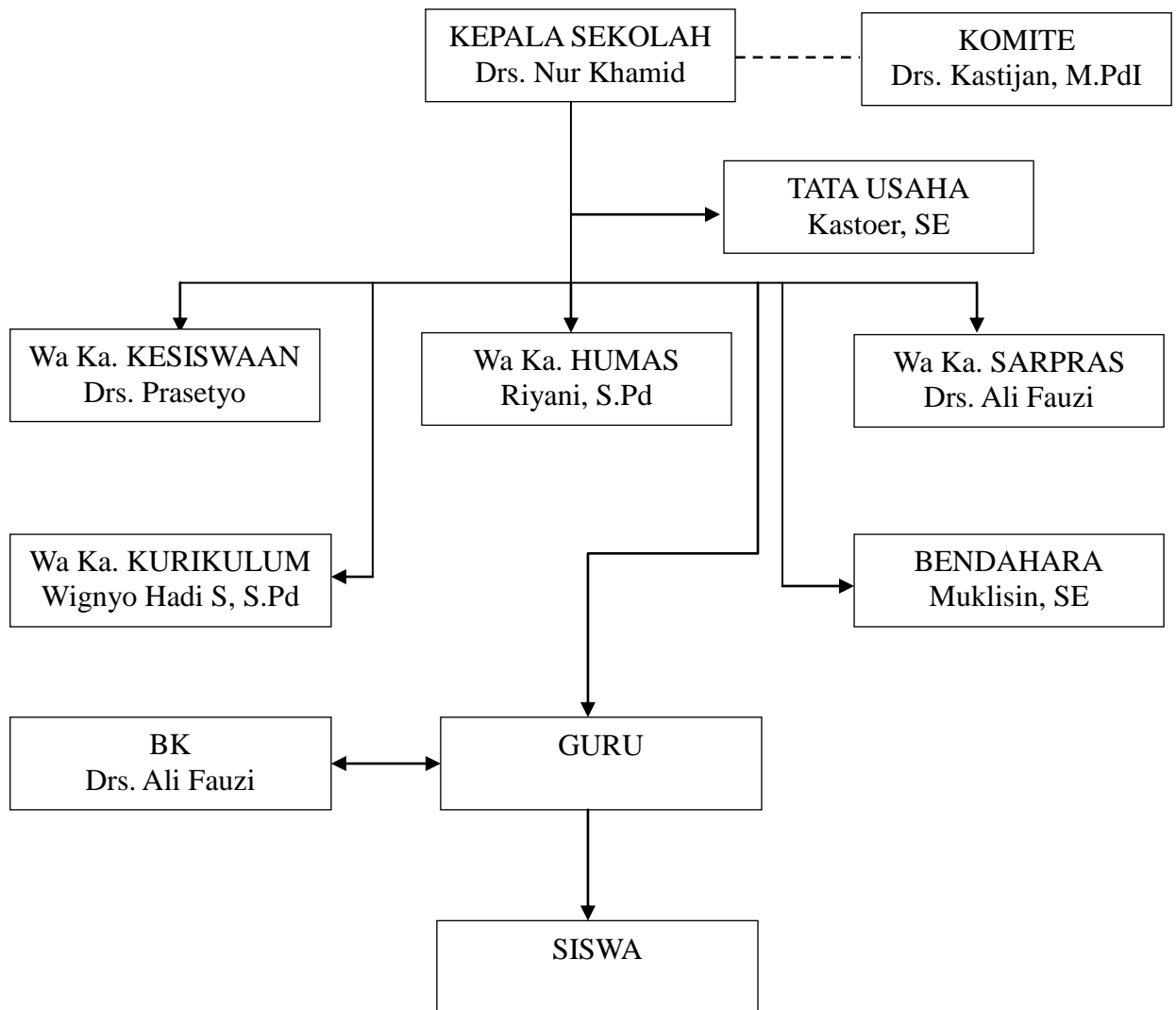
No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TandaTangan
1	1 Mei 2013	Pengajuan Judul Proposal Baru	1.
2	8 Mei 2013	ACC Proposal	2.
3	15 Mei 2013	Revisi Bab I, II, dan III	3.
4	22 Mei 2013	Revisi Bab I, II,III, IV, dan V	4.
5	29 Mei 2013	Revisi Bab V, VI	5.
6	5Juni 2013	Abstrak	6.
7	17Juni 2013	Persiapan ACC	7.
8	20Juni 2013	ACC Skripsi	8.

Malang, 11 Juli 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504032998031 002

LAMPIRAN IV

STRUKTUR ORGANISASI



LAMPIRAN V

PEDOMAN INTERVIEW

A. Kepala Sekolah

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya SMA Negeri 1 Soko Tuban?
2. Apa dasar didirikannya SMA Negeri 1 Soko Tuban? (visi-misi)?
3. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan SMA Negeri 1 Soko Tuban?
4. Bagaimana perilaku murid di SMA Negeri 1 Soko Tuban terhadap para guru dan teman-temannya?
5. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
6. Kurikulum apa yang dipakai di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
7. Metode apa yang diterapkan di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
8. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
9. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan SMA Negeri 1 Soko Tuban?
2. Bagaimana perilaku murid di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
3. Bagaimana penumbuhan karakter pada murid SMA Negeri 1 Soko Tuban?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
5. Bagaimana Teknik penyampaian pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
6. Metode apa yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban?

7. Media/alat apa yang digunakan dalam pendidikan akhlak di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
8. Bagaimana system penilaian/evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
9. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
10. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

C. Pegawai TU

1. Bagaimana bentuk administrasi di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
2. Bagaimana struktur organisasi di SMA Negeri 1 Soko Tuban?
3. Apa saja program-program yang diterapkan dalam mengembangkan SMA Negeri 1 Soko Tuban?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Soko Tuban?

LAMPIRAN VI

DAFTAR GURU

No	NAMA / NIP	GOL.	JABATAN GURU	MATA PELAJARAN	ROMBEL	JUMLAH SISWA			JML
						X	XI	XII	
1	Drs. Nur Khamid NIP. 196402021990031009	IVb	<i>Pembina Tk. I</i>	Penjasorkes	3	-	-	113	113
2	Drs. Ali Fauzi NIP. 196306091989031014	IVb	<i>Pembina Tk. I</i>	Bimb. dan Konseling Tatap Muka	4	-	143	-	143
3	Drs. Prastyo NIP. 196401211991031005	Iva	<i>Pembina</i>	Penjasorkes	6	-	35	183	218
4	Supriyadi, S.Pd NIP. 196404121988031018	III d	<i>Penata Tk. I</i>	PKn	12	-	143	296	439
5	Yuni Suparti, S.Pd NIP. 197106132000132004	III d	<i>Penata Tk. I</i>	Matematika	6	160	35	-	195
6	Aswandi, S.Pd NIP. 196606102006041024	III b	<i>Penata Muda Tk. I</i>	Biologi	9	192	-	113	305
7	Riyani, S.Pd NIP. 196904282007011015	III b	<i>Penata Muda Tk. I</i>	Bahasa Inggris	3	-	72	-	72
8	Mugit Suhanto, S.Pd NIP. 196710052006041010	III b	<i>Penata Muda Tk. I</i>	Matematika	5	-	-	183	183
9	Siti Khanifah, S.Pd NIP. 196501262008012004	III a	<i>Penata Muda</i>	Ekonomi	9	237	-	75	312
10	Wignyo Hadi S., S.Pd NIP. 198009242011011005	III a	<i>Penata Muda</i>	Bimb. dan Konseling Tatap Muka	4	-	-	178	178
11	Elly Nurliana, S.PdI	III a	<i>Penata Muda</i>	Pend. Agama Islam	8	-	-	296	296

	NIP. 198103272011012 003								
12	Sutikno, S.Pd NIP. 19680410200212007	III d	<i>Penata Tk. I</i>	Bahasa Indonesia	3	-	-	113	113
13	Sri Rahayu, S.Pd NIP. 197404132008012008	III a	<i>Penata Muda</i>	Bahasa Inggris	4	96	-	-	96
14	Dra. Endang Kustiningsih NIP. 196304032007012005	III a	<i>Penata Muda</i>	Ekonomi	-	-	-	-	0
15	Henny Purwani W., S.Pd NIP. 197212271997022004	IV a	<i>Pembina</i>	Matematika	2	64	-	-	64
16	Sriyatun, SH.		<i>GTT</i>	PKn	10	237	96	-	333
17	Irnawati, S.Pd		<i>GTT</i>	Bahasa Indonesia	6	-	143	72	215
18	Henik Setiowati, S.Pd		<i>GTT</i>	Bahasa Inggris	5	96	72	-	168
19	Deca Mahsunah, S.Si		<i>GTT</i>	Fisika Matematika	4 2	- -	32 64	113 -	209
20	R. Puguh W., S.Pd		<i>GTT</i>	Fisika	9	237	64	-	301
21	Riana Sulistyowati, S.Pd		<i>GTT</i>	Biologi Agribisnis	4 10	32 -	96 64	- 296	488
22	Yuli Wijayanti, S.Pd		<i>GTT</i>	Kimia	6	-	96	113	209
23	Yuyun Indah W., S.Pd		<i>GTT</i>	Ekonomi	4	-	35	111	146
24	Dwi Winarti, S.Pd		<i>GTT</i>	Sosiologi Ekonomi	9 1	128	237	-	365
25	Ita Agustina S.PdI		<i>GTT</i>	Pend. Agama Islam	8	32	239	-	271
26	Nunuk Ruchana, SH., S.Pd		<i>GTT</i>	Bimb. dan Konseling Tatap Muka	6	-	218	-	218
27	Susi Astuti, S.Pd		<i>GTT</i>	Bimb. dan Konseling Tatap Muka	7	237	-	-	237
28	Anita Ernawati, S.Pd		<i>GTT</i>	Sejarah	15	-	239	296	535
29	Supriyono, S.Pd		<i>GTT</i>	Bahasa Indonesia Penjasorkes	2 4	64 96	- 32	-	192
30	Nurul A'dhom FR., S.Pd		<i>GTT</i>	Geografi	7	-	71	113	184
31	Endang Susilowati, S.Pd		<i>GTT</i>	Bahasa Indonesia		64	-	108	172

					5				
32	Nurul Inayah, S.Pd		<i>GTT</i>	Bahasa Inggris	3	-	-	107	107
33	Anis Sa'ukhoiriyah, S.Pd		<i>GTT</i>	Seni Budaya Ekonomi	12	-	143	296	439
34	Umi Sholihah, S.Ag		<i>GTT</i>	Bahasa Arab	15		239	296	535
35	Sahmuda, S.Pd		<i>GTT</i>	Penjarorkes	9	128	64	108	300
36	Andriani Dian P., S.Pd		<i>GTT</i>	Geografi	9	237	72	-	309
37	Sulih Widyaningsih, S.Pd		<i>GTT</i>	Sosiologi Ekonomi	7 1	96	113	-	209
38	Amir Syaifuddin, S.Kom		<i>GTT</i>	TIK	12	-	143	296	439
39	Dra. Sriami		<i>GTT</i>	Bahasa Indonesia	2	64	-	-	64
40	Lilik Harwati, S.Pd		<i>GTT</i>	Seni Budaya	10	237	96	-	333
41	Nani Yunita Isnarini, S.Pd		<i>GTT</i>	Matematika	4	-	32	113	145
42	Sugiati, S.Pd		<i>GTT</i>	Bahasa Inggris	5	32	-	150	182
43	Siti Purwati, S.Pd		<i>GTT</i>	Kimia Agribisnis	7 5	237	- 175	-	412
44	M. Mufid, S.PdI		<i>GTT</i>	Bahasa Arab	7	237	-	-	237
45	Ali Irham, S.Pd		<i>GTT</i>	Bahasa Inggris Pend. Agama Islam	2 4	- 128	64	-	192
46	Budiono, S.Pd		<i>GTT</i>	Matematika Sejarah	3 7	- 237	108	-	345
47	Agus Yudi R. SE., S.Pd		<i>GTT</i>	TIK Agribisnis	6 7	96 224	96	-	416
48	Hery Eko C., S.Pd		<i>GTT</i>	TIK	4	237	-	-	237
49	M. Sholihin, S.Pd		<i>GTT</i>	Bahasa Indonesia Pend. Agama Islam	4 3	- 64	96	-	160

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Soko Tuban

Jumlah														

5a. Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur

Umur	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
<= 12 tahun									-	-	-
13 tahun									-	-	-
14 tahun	14	20	13	15					27	35	62
15 tahun	109	99	16	30					125	129	254
16 tahun	40	30	33	34	7	23			80	87	167
17 tahun	9	1	91	80	43	36			143	117	260
18 tahun	1				48	30			49	30	79
19 tahun					20	20			20	20	40
20 tahun					4	6			4	6	10
21 tahun									-	-	-
>= 22 tahun									-	-	-
Jumlah²⁾	173	150	153	159	122	115			448	424	872

4) Jumlah Siswa L + P harus sama dengan jumlah siswa pada butir B.3 dan baris penjumlahan L+P butir B.4a atau B.4b

5b. Siswa Berkebutuhan Khusus menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

Jenis Kebutuhan Khusus	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A									-	-	-
B									-	-	-

C									-	-	-
C1									-	-	-
D									-	-	-
D1									-	-	-
E									-	-	-
G									-	-	-
Autis									-	-	-

6. Siswa Mengulang, Putus Sekolah, dan Mutasi menurut Tingkat dan Jenis Kelamin tiap Program Pengajaran

Komponen	No.	Program Pengajaran	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Jumlah	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Mengulang ³⁾	1.	Umum							-	-	-	-
	2.	Bahasa									-	-
	3.	IPA									-	-
	4.	IPS									-	-
	Jumlah			-	-	-	-	-	-	-	-	-
Putus Sekolah Tahun Ajaran Sebelumnya ³⁾	1.	Umum							-	-	-	-
	2.	Bahasa									-	-
	3.	IPA									-	-
	4.	IPS				1					-	1
	Jumlah			-	-	-	1	-	-	-	-	-
Mutasi Tahun Ajaran Sebelumnya	1a.	Kab./Kota ini				1			-	-	-	1
	1b.	Kab./Kota Lain			1				-	-	1	-
	2.	Keluar							-	-	-	-

3) SMP/MTs, dan SMK hanya mengisi baris No. 1 Program Pengajaran Umum.

LAMPIRAN VIII

PROGRAM PENGEMBANGAN PKB (Proses Kegiatan Belajar)

SMA Negeri 1 SOKO

1. Prosedur Pengembangan PKB.
 - Memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan analisis kontek dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada.
 - Kepala sekolah melaksanakan sosialisasi kesemua warga sekolah agar memiliki komitmen bersama untuk merealisasikan karakter melalui nilai-nilai yang diprioritaskan.
 - Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan silabus dan RPP yang telah diintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter terintegrasikan pada seluruh mata pelajaran termasuk muatan local sesuai dengan kekhasannya. Sedangkan untuk pengembangan diri diimplementasikan dalam program BK dan Ekstrakurikuler.

Sementara untuk kegiatan yang tidak terprogram dilakukan melalui Pembiasaan rutin, spontan dan keteladanan.

3. Penjadwalan dan Penambahan jam diluar jam pelajaran.

Pengimplementasian PKB dalam kegiatan Pengembangan diri dijadwalkan diluar jam pelajaran.

4. Penilaian Keberhasilan dan Tindak lanjut Penilaian Keberhasilan.
 - Tenaga Pendidik (Guru) dan Kependidikan (TAS) telah mendapatkan sosialisasi tentang PKB.

- Tenaga Pendidik (Guru) sudah mulai mencoba mengembangkan Rencana Pembelajaran yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter.
- KTSP :Telah tersusunnya Kurikulum Dokumen 1 yang mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diprioritaskan oleh sekolah, Dokumen 2 : Telah tersusunnya contoh beberapa SK dan KD dari beberapa mata pelajaran yang sudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
- Adanya perubahan perilaku yang positif dari warga sekolah yakni Kepala sekolah, Guru, TAS, dan Peserta didik sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang diprioritaskan sekolah.

Tindak lanjut dari program pendidikan karakter ini, sekolahberencanaakan terus meningkatkan pencapaian program inmelaluipenambahan program kegiatan, jumlah indikator pencapaian, dan menambah jumlah nilai-nilai pendidikan karakter yang diprioritaskan.

Prioritas Program PKB SMAN 1 Soko

A. Kegiatan rutin.

Nilai-nilai Budaya dan Karakter yang di kembangkan	Pelaksanaan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Religius 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdoa sebelum dimulai dan akhir pembelajaran. ▪ Infak bagi muslim setiap hari jumat. ▪ Setiap pergantian jam pembelajaran ucap salam. ▪ Sholat dhuhur dan ashar berjamaah ▪ Mengetuk pintu dan salam sebelum masuk keruangan orang lain. ▪ Mengikuti pengajian rutin tiap hari minggu di masjid kecamatan soko.
<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Senin s.d Selasa memakai putih abu-abu lengkap dengan atribut yang sesuai ▪ Rabu s.d Kamis memakai Pramuka

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jum'at s.d Sabtu memakai batik ▪ Pakaian disetrika rapi. ▪ Pukul 07.00 s.d 12.30 siswa masuk pagi ▪ Pukul 13.00 s.d 17.15 siswa masuk sore ▪ Pengendara motor wajib memakai helm sesuai standart ▪ Tidak berboncengan lebih dari dua ▪ Memiliki surat ijin mengendarai (SIM) ▪ Memasang spion dua ▪ Memasang nomor kendaran depan dan belakang ▪ Memakai kendaran yang utuh (lampu dan reteng) ▪ Berkecepatan sesuai dengan ketentuan rabu lalu lintas
<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja Keras 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkir kendaraan sesuai tempat ▪ Ditata rapi (tidak melintang) ▪ Memiliki bolpoin, pensil, buku tulis, LKS, dan buku paket ▪ Mencatat dan merangkum materi yang disampaikan Bapak/Ibu Guru ▪ Mengerjakan dan mengumpulkan seluruh tugas-tugas tepat waktu ▪ Mengikuti ualangan harian, tengah semester, dan UAS ▪ Iuran komite dibayar paling lambat tanggal 10 di setiap bulan

B. Kegiatan Spontan.

Nilai-nilai Budaya dan Karakter yang di kembangkan	Pelaksanaan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Religius 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatn siswa yang belum melaksanakan beribadah. • Memperingatkan siswa jika tidak mengucapkan salam. • Meminta maaf jika melakukan

	kesalahan.
<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan siswa yang datang terlambat, jika masih terlambat disuruh membersihkan halaman sekolah yang masih kotor. • Bagi guru yang tidak tepat waktu diberi teguran dan sanksi. • Melerai perselisihan faham dan melakukan pembinaan.
<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja Keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan siswa dan guru yang parker tidak rapi.

C. Kegiatan Keteladanan.

Nilai-nilai Budaya dan Karakter yang di kembangkan	Pelaksanaan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Religius 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan TAS berdoa bersama siswa sebelum dan sesudah pelajaran. • Guru menjadi model yang baik bagi siswa dalam berdoa
<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan TAS hadir dengan tepat waktu. • Guru menyambut siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran. • Berbicara yang sopan. • Mengucap terimakasih. • Meminta maaf.

	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat orang lain.
<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja Keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan TAS memarkir sepeda dengan tertib dan rapi. • Guru dan TAS kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah bersama siswa. • Guru dan TAS mengambil sampah yang berserakan.

D. Pengkondisian

Untuk menerapkan Pendidikan Karakter, SMAN 1 Soko membuat kebijakan sekolah melalui Penghargaan dan menyediakan sarana kebersihan.

- 1) Bentuk Penghargaan yang diberikan sekolah kepada siswa adalah dalam lomba kebersihan kelas. Penilaian kebersihan dilakukan tiap akhir pekan, jika dalam satu bulan terdapat kelas mendapatkan juara paling bersih dan rapi secara berturut-turut, maka kelas tersebut akan diberi hadiah berupa alat-alat kebersihan dan tabungan kelas bentuk tunai, dan akan diumumkan dan diberikan pada saat Upacara hari senin.
- 2) Sarana yang disiapkan sekolah adalah :
 - a) Sarana tempat wudhu di sekolah disesuaikan dengan jumlah siswa.
 - b) Sarana parkir yang luas
 - c) Bak sampah setiap ruang kelas sudah tersedia.
 - d) Menyediakan tempat sholat yang memadai.

E. Analisis Kontek

Analisis kontek dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.

a. Kekuatan

- 1) Lokasi sekolah mudah dijangkau, jalan sudah teraspal.
- 2) Air cukup lancar walupun dimusim kemarau.
- 3) Lahan cukup luas untuk pengembangan ketrampilan hidup.
- 4) Adanya dukungan penuh dari Disdikpora kabupaten.
- 5) Adanya dukungan penuh dari Komite sekolah dan orang tua/wali siswa.
- 6) Memiliki program dan peralatan IT.

b. Kelemahan.

- 1) Kegiatan KBM dua shift (pagi dan siang).
- 2) Kualifikasi guru belum semuanya memiliki sertifikat profesi.
- 3) Belum semua guru dapat mengoperasikan perangkat komputer.
- 4) Banyaknya siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah.

c. Peluang.

- 1) Kepedulian guru untuk memajukan sekolah sangat tinggi.
- 2) Motivasi siswa sangat tinggi.

d. Tantangan.

- 1) Adanya masyarakat yang menginginkan sekolah lebih maju.

F. Pengaturan kegiatan PKB.

Uraian Kegiatan	Nilai yang di kembangkan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Pembiasaan Rutin			

• Upacara bendera	Semangat kebangsaan, Kedisiplinan	Setiap hari senin	Osis, Team kesiswaan
• Doa bersama	Religius	Setiap awal dan akhir pembelajaran	Guru Mapel
• Ketertiban	Kedisiplinan	Setiap hari	Guru piket, Team Kesiswaan
• Kerja bakti	Peduli lingkungan	Setiap hari kamis dan akhir UTS	Katas, WakaSarpras
Pembiasaan Spontan			
• Memberi salam, senyum, sapa	Peduli sesama/ sosial	Setiap hari	Warga sekolah
• Membuang sampah pada tempatnya	Peduli lingkungan	Setiap hari	Warga sekolah
• Saling mengingatkan ketika ada pelanggaran tata tertib sekolah	Disiplin, Tanggung jawab	Setiap saat	Warga sekolah
Keteladanan.			
• Berpakaian rapi	Disiplin	Setiap hari	Semua guru, Osis
• Hadir tepat waktu	Kedisiplinan	Setiap hari	Warga sekolah
Kegiatan Ekstra Kurikuler			
• Keagamaan	Religius	Setiap hari	Guru Agama
• Olah raga	Disiplin, Kerjasama, Ulet	Setiap hari	Guru Penjaskes

• Kesenian	Disiplin, Kerja sama, Cinta Tanah air, Inovatif	Setiap hari	Pembina seni
• Bidang Keakademikan	Kreatif, Disiplin, Ulet, Realistik, Tangguh, mandiri, Kerja sama, Kerja keras, Rasa ingin tahu	Setiap hari	Pembina PIR, Pembina Mapel, Waka Kurikulum
• Kepramukaan	Kepemimpinan, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Tanggung jawab, Disiplin, Kerja sama	Seminggu sekali	Pembina Pramuka, Waka Kesiswaan

Kepala Sekolah,

Drs. Nur Khamid
Pembina TK I
NIP. 196402021990031009

LAMPIRAN IX

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH DI SMA NEGERI 1 SOKO BERDASARKAN KONSEP INOVASI, KERJA KERAS, MOTIVASI KUAT DAN PANTANG MENYERAH, KREATIFITAS UNTUK Mencari Solusi Terbaik

NO	PERMASALAHAN	UPAYA PEMECAHAN	KEWIRAUSAHAAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	UPAYA TINDAK LANJUT
1	Standar Isi a) Belum maksimalnya kegiatan pengembangan diri, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan-pembiasaan keagamaan.	<p>Kegiatan pengembangan diri sangat penting untuk membentuk karakter siswa, baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan, terutama pembiasaan yang bersifat religius, di SMA Negeri 1 Soko mulai tahun pelajaran 2012/2013 dilaksanakan kegiatan pengembangan diri yang menumbuhkan bakat, minat, maupun karakter, untuk kegiatan pembiasaan ditekankan pada pembiasaan yang bersifat pembiasaan religius, kegiatan pengembangan diri di SMAN 1 Soko diantaranya:</p> <p>a) Ekstrakurikuler Untuk mengurangi hal-hal negatif yang bisa dilakukan siswa, seperti tawuran, freesex, dan hal negatif lain, maka di SMAN 1 Soko kegiatan ekstrakurikuler benar-benar dimaksimalkan keberadaannya, tidak sekedar ada kegiatan ekstra. Langkah yang dilakukan adalah mendata bakat dan minat siswa dan disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada di sekolah, setiap kegiatan ekstrakurikuler berorientasi pada prestasi, dan</p>			

		<p>setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti minimal satu kegiatan, yang dilaksanakan tiap minggu.</p> <p>b) Kegiatan pembiasaan Kegiatan pembiasaan di SMAN 1 Soko ditekankan pada pembiasaan yang bersifat religius, diantaranya</p> <p>a) Siswa yang beragama Islam wajib mengikuti sholat dhuhur dan ashar berjamaah, karena dengan kegiatan ini siswa dilatih untuk disiplin dan lebih religius.</p> <p>b) Mengirim siswa secara rutin tiap pekan ke pengajian umum di Masjid Kec. Soko.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi yang kuat ▪ Kreatif ▪ Kerja Keras <ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi yang kuat ▪ kreatif ▪ pantang menyerah ▪ Inovasi ▪ Kerja keras 	<p>Semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>Lebih dari 75% siswa mengikuti kegiatan</p>	<p>Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikler</p> <p>Siswa yang mengikuti sholat berjamaah sampai dengan 100%.</p> <p>Dilaksanakan secara kontinu.</p>
--	--	--	---	--	---

				sholat berjamaah	
				Semua siswa yang dikirim mengikuti kegiatan.	
2	<p>Standar Kompetensi Lulusan</p> <p>1. Siswa belum punya pengalaman tambahan setelah lulus dari sekolah.</p> <p>2. Rendahnya lulusan yang masuk ke perguruan tinggi negeri.</p>	<p>a) Melalui mata pelajaran muatan lokal (agribisnis), yang dirancang untuk menghasilkan produk unggulan atau produk yang dijadikan ciri khas SMA Negeri 1 Soko, siswa setelah lulus dibekali keterampilan yang langsung bisa dipraktekkan ketika sudah ada ditengah-tengah masyarakat. Contoh: pembuatan pupuk organic (karena di kecamatan soko banyak warga yang memelihara sapi, dan banyak peternakan ayam), serta budi daya jamur.</p> <p>a) Memfasilitasi siswa dengan internet (hotspot area), karena permasalahan tahun sebelumnya adalah kurangnya informasi tentang perguruan tinggi negeri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Inovasi ▪ Kreatif ▪ kerja keras, ▪ Motivasi yang kuat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi yang kuat, ▪ kerja keras ▪ Kreatifitas ▪ inovasi. 	<p>Siswa terampil dalam menghasilkan produk.</p> <p>Siswa bisa mengakses informasi yang terkait dengan perguruan tinggi negeri.</p>	<p>Memperbaiki kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan Serta mengidentifikasi produk yang dibutuhkan pasar, agar siswa yang lulus bisa mudah memasarkan produk.</p> <p>Melakukan bimbingan kepada siswa melalui guru BK.</p>
3	Standar Proses				

	<p>1. Perangkat pembelajaran yang kurang lengkap.</p> <p>2. Motivasi mengajar guru rendah, karena masih banyak guru yang hanya mencatat dan ceramah.</p> <p>3. Ketepatan waktu mengajar guru rendah.</p>	<p>a) Memotivasi guru untuk membuat perangkat dengan baik dan benar.</p> <p>b) Memaksimalkan kegiatan MGMP sekolah</p> <p>c) Mengumpulkan perangkat dalam bentuk print out dan digital.</p> <p>d) Melakukan supervisi dan monitoring kesesuaian perangkat mengajar.</p> <p>a) Mengirim guru pada setiap kegiatan dinas pendidikan kabupaten atau propinsi yang berupa workshop, IHT, dan lain sebagainya dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru (membuat strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, dan menggunakan sarana TIK sebagai alat dan media pembelajaran)</p> <p>a) Memaksimalkan jurnal kelas, dengan merevisi data-data yang terekam dalam jurnal. Jurnal kelas selain difungsikan untuk mengetahui kehadiran guru dan siswa, untuk pegawai negeri sipil sebagai salah satu alat penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah, dan untuk GTT selain mengetahui kehadiran juga difungsikan sebagai salah satu dasar penerimaan honorarium, karena jika tidak hadir dan tidak mengisi jurnal maka honorarium akan dikurangi, hal itu sebagai salah satu punishment kepala sekolah selain teguran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi yang kuat ▪ Inovasi ▪ kreatif ▪ Kerja keras <p>,</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ motivasi yang kuat ▪ Kerja keras, ▪ motivasi yang kuat ▪ kreatif. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Inovasi ▪ Motivasi yang kuat ▪ Kerja keras ▪ Kreatif 	<p>Semua guru membuat perangkat mengajar, dan dibuat dalam 2 bentuk, printout dan digital.</p> <p>Guru lebih termotivasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Kelas yang kosong tanpa keterangan 0%.</p>	<p>Secara kontinu melakukan monitoring dan evaluasi.</p> <p>Mengadakan mini workshop sebagai sarana untuk menginformasikan hasil workshop dan segera diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Secara kontinu dilakukan monitoring dan evaluasi</p>
--	--	---	---	---	---

				Tidak ada siswa tidak masuk tanpa keterangan.	
4.	Standar Penilaian 1. Kurangnya sosialisasi nilai kepada siswa dan orang tua/wali.	<p>a) Menginformasikan nilai siswa (tugas, UH, UTS/UAS) melalui papan pengumuman, dalam pemberian nilai guru harus memberi nilai berdasarkan hasil yang sebenarnya dari siswa, tidak dibenarkan dinaikkan tanpa dasar yang jelas.</p> <p>b) Mengundang orang tua/wali pada tengah semester untuk mensosialisasikan hasil nilai yang diperoleh putra-putrinya, agar pada akhir semester jika ada permasalahan pada nilai orang tua sudah mengerti proses penilaiannya.</p> <p>a) Tiap selesai melaksanakan UH nilai harus ditempel di papan pengumuman maka guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Inovasi ▪ motivasi yang kuat ▪ pantang menyerah ▪ kerja keras, ▪ kreativitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ motivasi yang kuat ▪ pantang menyerah ▪ kerja keras, <ul style="list-style-type: none"> ▪ motivasi yang kuat ▪ pantang menyerah ▪ kerja keras, ▪ kreatif 	<p>Siswa mengerti proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru</p> <p>orang tua mengetahui perkembangan putra-putrinya di sekolah</p>	<p>Dilaksanakan secara kontinu dan dilakukan evaluasi.</p> <p>Monitoring dan evaluasi.</p>

	<p>2. Tidak semua guru melaporkan proses penilaian secara lengkap.</p> <p>3. Tidak semua guru melakukan program remedial.</p>	<p>secara langsung akan melaporkan proses penilaiannya. Karena pada tahun-tahun sebelumnya kurang ada transparansi nilai sehingga guru menyerahkan nilai ke kurikulum hanya nilai akhir tanpa tahu proses penilaiannya.</p> <p>a) Dengan nilai yang ditempel adalah nilai apa adanya sehingga guru dituntut untuk melakukan program remedial jika ada nilai siswa yang di bawah KKM.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ motivasi yang kuat ▪ pantang menyerah ▪ kerja keras, 	<p>Pelaporan nilai lengkap.</p> <p>Siswa yang tidak mencapai KKM dilakukan remidi.</p>	<p>Monitoring dan evaluasi</p> <p>Monitoring dan evaluasi</p>
--	---	--	--	--	---

LAMPIRAN X

Dokumentasi Foto-foto Kegiatan



Foto Bapak Nur Khamid (kiri) selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Soko Tuban dan Bapak Wignyo (kanan) selaku Wa Ka Kurikulum SMA Negeri 1 Soko Tuban.



Pembiasaan Shalat Berjamaah di sekolah



Suasana di dalam kelas saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung



Wujud pengimplementasian dari salah satu nilai-nilai karakter (nilai peduli lingkungan)



Wujud pengimplementasian dari salah satu nilai-nilai karakter (nilai peduli sosial)



Wujud Pengimplementasian dari salah satu nilai-nilai karakter (niali tanggung jawab)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fakultas/ Jurusan

MALIKI Malang

Nama : Normalinda Dewi Hafidhoh

T T L : Tuban, 11 Maret 1990

Alamat Asal : Prambon Tergayang- Soko- Tuban

Alamat di Malang: Jl. Joyosuko Timur Gg I No 8B Merjosari,
Lowokwaru, Malang

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam UIN

Email : liendavilie@yahoo.co.id

CP : 085755668561

Jenjang Pendidikan Formal

SD/MI : MI Salafiyah Prambon Tergayang Soko Tuban (2001)

SMP/MTs : MTs Negeri Tambak Beras Jombang (2004)

SMA/MA : MA An-Nur Bululawang Malang (2007)

D1 : Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur
Bululawang Malang (2008)

S 1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis MTsN Tambakberas Jombang (2005)
2. Pengurus PP Al-Amanah Al-Fathimiyyah Bahrul ulum Tambakberas jombang (2004-2005)
3. Anggota Osis MA An-Nur Bululawang Malang (2007)
4. Pengurus PP An-Nur Bululawang Malang (2007-2008)
5. Anggota FMI An-Nur Bululawang Malang (2007-2008)
6. Anggota Bahtsul Masail se-Jawa Timur (2007-2008)
7. Anggota HMJ Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang (2009)